

**IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS SEBAGAI PEMBENTUK
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

TAUFIRUL HIKMAH

NIM. 16140144



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS SEBAGAI PEMBENTUK
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S-1)*

**Oleh:
Taufirul Hikmah
NIM. 16140144**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS SEBAGAI PEMBENTUK
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Taufirul Hikmah
NIM. 16140144

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS SEBAGAI PEMBENTUK
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
Taufirul Hikmah (NIM. 16140144)

sudah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Oktober 2020 dan
dinyatakan

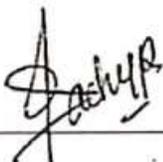
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 19761003 200312 1 004

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

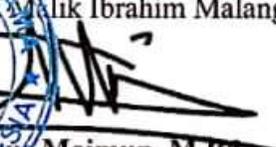
: 

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati, karya ini penulis persembahkan untuk mereka:

(Almh.) Ibu Maslahah, untuk seluruh kasih sayang dan perjuangan Ibu, semoga Ibu selalu bahagia di sana.

Bapak Moh. Damanhuri dan Ibu Romlah, karena sudah selalu menyayangi, mendoakan, dan mengajarkan begitu banyak hal, melakukan segala usaha untuk kebaikan seluruh putrinya.

Fathiyah Alawiyah dan Fina Zakiyyah, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.



MOTO

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

¹ Al Qur'an dan Terjemahannya, *Syaaamil Qur'an Aminah* (Bandung: Sygna, 2014), hlm. 597.

Dr. Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Taufirul Hikmah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 06 Oktober 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Taufirul Hikmah
NIM : 16140144
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Literasi Baca Tulis Sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,


Fauzil Hikmah
NIM. 16140144

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang”*. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman penuh kegelapan menuju terang benderang.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penelitian skripsi ini.
5. Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Hari Budi Setiawan, M.Pd.I selaku kepala SD Brawijaya Smart School Malang dan Ilviatun Navisah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SD Brawijaya Smart School Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

7. Putranty Widha Nugraheni, S.Pd, M.Si dan Yeni Kartika Dewi, S.Pd selaku guru kelas V di SD Brawijaya Smart School Malang yang telah membantu dalam melaksanakan proses penelitian.
8. Seluruh siswa dan siswi kelas V SD Brawijaya Smart School yang turut membantu pelaksanaan proses penelitian.
9. Teman-teman selama melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin.

Malang, 06 Oktober 2020
Penulis,

Taufirul Hikmah
NIM. 16140144

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

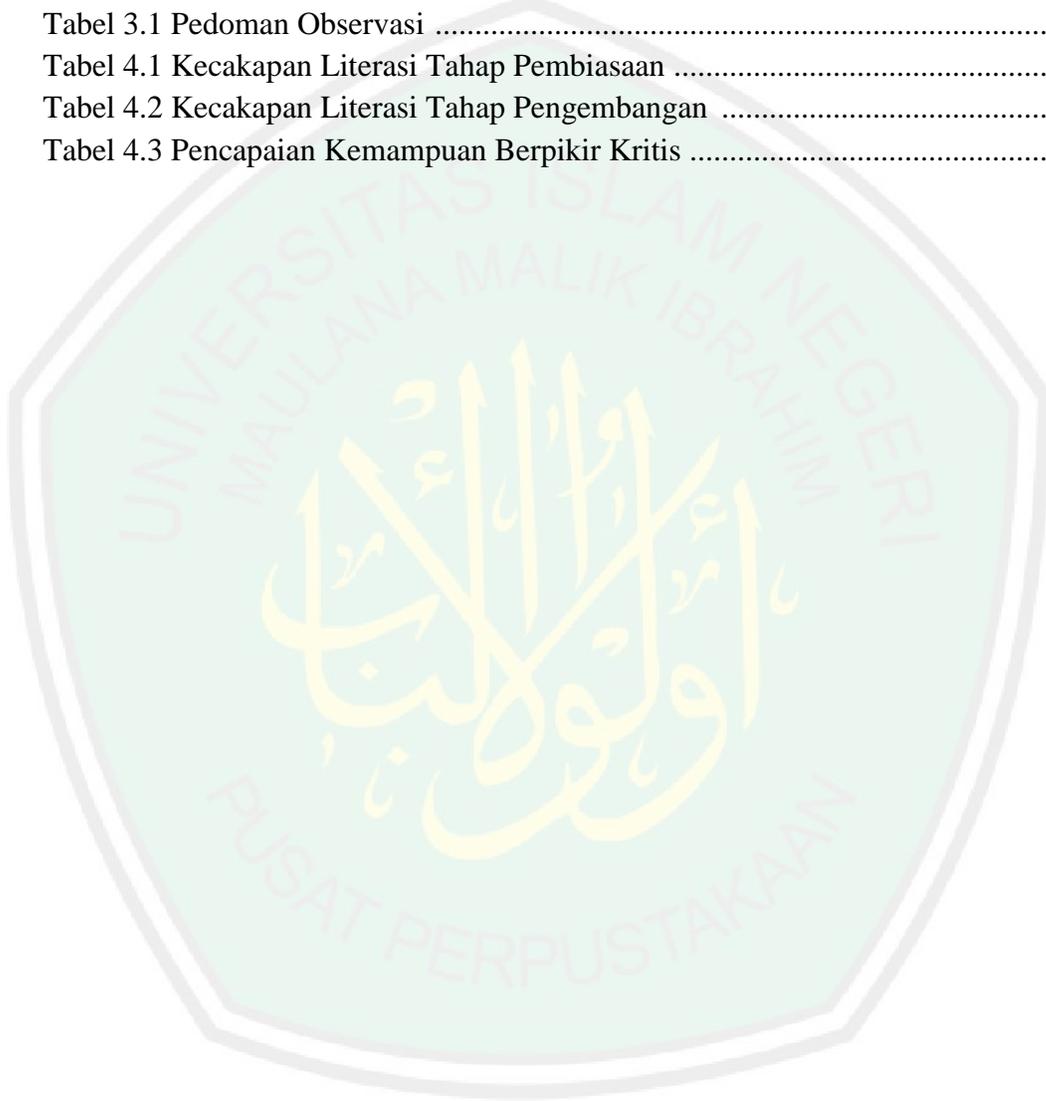
أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Kriteria Berpikir Kritis	28
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	36
Tabel 4.1 Kecakapan Literasi Tahap Pembiasaan	47
Tabel 4.2 Kecakapan Literasi Tahap Pengembangan	48
Tabel 4.3 Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Mading di Dalam Kelas	44
Gambar 4.2 Perpustakaan Sekolah	45
Gambar 4.3 Kegiatan Literasi: Membaca secara Mandiri	45
Gambar 4.4 Kegiatan Literasi: Menceritakan Kembali Hasil Rangkuman	52
Gambar 4.5 Kegiatan Literasi: Mendengarkan secara Berkelompok	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2: Bukti Konsultasi
- Lampiran 3: Pedoman Observasi
- Lampiran 4: Hasil Observasi
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Transkrip Wawancara
- Lampiran 7: Struktur Organisasi SD Brawijaya Smart School
- Lampiran 8: Dokumentasi
- Lampiran 9: Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Literasi Baca Tulis	16
1. Pengertian Literasi	16
2. Literasi Baca Tulis	18
B. Gerakan Literasi Sekolah	21
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah	21
2. Tujuan dan Prinsip Gerakan Literasi Sekolah	22
3. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah	23
C. Berpikir Kritis	25
1. Pengertian Berpikir Kritis	25

2. Indikator Berpikir Kritis	27
D. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	40
G. Uji Keabsahan Data	41
H. Prosedur Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Paparan Data	44
1. Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School	44
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School	57
B. Hasil Penelitian	62
1. Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School	65
BAB V PEMBAHASAN	68
A. Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School	68
B. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School	74
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR RUJUKAN	80
DAFTAR LAMPIRAN	

ABSTRAK

Hikmah, Taufirul. 2020. *Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, M.A

Membaca merupakan kemampuan melihat dan memahami tulisan. Membaca dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kemampuan literasi dan berpikir anak. Kemampuan literasi pada siswa dapat dimulai dengan meningkatkan minat baca pada siswa. Literasi bukan hanya tentang membaca saja, tetapi literasi dapat dimulai dengan membaca. Siswa dengan keterampilan literasi dan membaca yang baik dapat memahami dan mengambil informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Perlu diketahui bahwa, literasi mencakup bagaimana seseorang yang telah membaca dapat memahami dan menggunakan informasi secara cerdas. Melalui kegiatan literasi, khususnya literasi baca tulis di sekolah dasar, siswa dapat berlatih untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang ada pada dirinya, salah satunya adalah berpikir kritis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School Malang diterapkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pelaksanaan GLS dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Kegiatan literasi baca tulis melalui GLS ini berimplikasi pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk memahami dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam bentuk pembelajaran di kelas. Faktor pendukung dalam implementasi literasi baca tulis adalah penyediaan fasilitas yang lengkap dan dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan literasi baca tulis adalah kemampuan dan kemauan membaca pada siswa yang masih belum stabil. Kegiatan literasi baca tulis melalui GLS di SD Brawijaya Smart School telah dilaksanakan dengan baik, sehingga berimbas pada kemampuan berpikir kritis yang semakin baik pada siswa kelas V.

Kata Kunci: Literasi Baca Tulis, Kemampuan Membaca dan Menulis, Gerakan Literasi Sekolah, Kemampuan Berpikir Kritis.



ABSTRACT

Hikmah, Taufirul. 2020. *Implementation of Reading and Writing Literacy as Formers of Critical Thinking Skills of Fifth Grade Students at Brawijaya Smart School Elementary School of Malang*. Thesis. Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA

Reading is the ability to see and understand of writing. Reading can have a good effect on children's literacy and thinking skills. Literacy skills in students can be started by increasing reading interest in students. Literacy is not just about reading, but literacy can be started with reading. Students with good literacy and reading skills can understand and retrieve information analytically, critically, and reflectively. It should be noted that literacy includes how someone who has read it can understand and use information intelligently. Through literacy activities, especially reading and writing literacy in elementary schools, students can practice to improve their various abilities, one of which is critical thinking.

The purpose of this study was to: (1) Describe the implementation of literacy in reading and writing as a form of critical thinking skills of fifth grade students at Brawijaya Smart School Elementary School of Malang. (2) Determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of literacy in reading and writing as a form of critical thinking skills of fifth grade students at Brawijaya Smart School Elementary School of Malang.

To achieve the above goals, descriptive qualitative research is used. The key instrument is the researcher himself. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Then the data were analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions.

The results showed that literacy activities in reading and writing at Brawijaya Smart School Elementary School of Malang were implemented through the School Literacy Movement (GLS). GLS is carried out every day for 15 minutes before learning begins. Literacy activities in reading and writing through GLS have implications for increasing critical thinking skills in fifth grade students, this can be seen from the ability of students to understand and solve problems given by the teacher in the form of classroom learning. The success factor in implementing literacy in reading and writing is the provision of adequate facilities and support from various parties. While the inhibiting factors in reading and writing literacy activities are the ability and willingness to read in students who are still unstable. Literacy activities for reading and writing through the GLS at SD Brawijaya Smart School have been carried out well, so that it has an impact on the better critical thinking skills in fifth grade.

Keywords: Literacy in Reading and Writing, Reading and Writing Skills, School Literacy Movement, Critical Thinking Skills.



مستخلص البحث

الحكمة، توفير . 2020. تنفيذ معرفة القراءة والكتابة كتكوين لقدرة التفكير النقدي لدى تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية براويجايا الذكية مالانج. قسم تربية المدرسة الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد وليد، الماجستير.

القراءة هي القدرة على رؤية وفهم محتوى الكتابة. يمكن أن يكون للقراءة تأثير جيد على مهارات القراءة والكتابة والتفكير لدى التلاميذ. يبدء مهارات القراءة والكتابة لدى التلاميذ عن طريق زيادة الاهتمام بالقراءة لدى التلاميذ. لا تقتصر على القراءة فقط، ولكن يمكن أن تبدأ معرفة القراءة بالقراءة. التلاميذ الذين يتمتعون بمهارات جيدة في القراءة والكتابة فهم المعلومات واسترجاعها بشكل تحليلي ونقدي وانعكاسي. وتجدر الإشارة إلى أن معرفة القراءة والكتابة تشمل كيف يمكن لمن قرأها أن يفهم ويستخدم المعلومات بذكاء. من خلال أنشطة معرفة القراءة والكتابة في المدرسة الابتدائية، يستطيع للتلاميذ التدريب على تحسين قدراتهم المختلفة، ومن بينها التفكير النقدي.

الأهداف من هذا البحث هي: (1) وصف تنفيذ معرفة القراءة والكتابة كتكوين لقدرة التفكير النقدي لدى تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية براويجايا الذكية مالانج. (2) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ معرفة القراءة والكتابة كتكوين لقدرة التفكير النقدي لدى تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية براويجايا الذكية مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة، يتم استخدام البحث النوعي الوصفي. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

دلت النتائج أن أنشطة معرفة القراءة والكتابة في المدرسة الابتدائية براويجايا الذكية مالانج تم تنفيذها من خلال حركة معرفة القراءة والكتابة المدرسية (GLS). يتم تنفيذ GLS يوميا لمدة 15 دقيقة قبل بدء التعلم. أنشطة معرفة القراءة والكتابة من خلال GLS لها آثار على زيادة مهارات التفكير النقدي لدى تلاميذ الصف الخامس، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال قدرة التلاميذ على فهم وحل المشكلات التي يقدمها المعلم في شكل التعلم في الفصل الدراسي. إن العوامل الداعمة في تطبيق معرفة القراءة والكتابة هما توفير التسهيلات الكافية والدعم من مختلف الأطراف. أما

العوامل المثبطة في أنشطة معرفة القراءة والكتابة هي القدرة والاستعداد للقراءة لدى التلاميذ الذين ما زالوا غير مستقرين. تم تنفيذ أنشطة معرفة القراءة والكتابة من GLS في المدرسة الابتدائية براوجايا الذكية مالانج بشكل جيد، بحيث يكون لها تأثير على قدرة التفكير النقدي الأفضل لتلاميذ الصف الخامس.

الكلمات المفتاحية: معرفة القراءة والكتابة، قدرة القراءة والكتابة، حركة معرفة القراءة والكتابة المدرسية، قدرة التفكير النقدي



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap anak dilahirkan untuk menjadi seseorang yang mahir dalam satu dan lebih bidang studi dan pasti memiliki potensi terbaik dari dirinya. Potensi tersebut akan dapat digunakan dengan baik, ketika seorang anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dan mencukupi. Melalui pendidikan, anak dapat menjadi siapa saja ketika ia mau untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam berbagai hal. Pendidikan yang berkualitas juga harus dapat memenuhi kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Karena, hakikat pendidikan adalah agar seorang anak dapat mengeluarkan kemampuan dan potensi terbaiknya sehingga anak dapat menjadi manusia yang dapat meraih keberhasilan baik dalam dunia akademik maupun sosial masyarakatnya.²

Pendidikan yang baik dapat dilihat dari berbagai hal yang meliputinya. Salah satunya, dapat dilihat dari kemampuan dan minat baca. Membaca merupakan sebuah kemampuan melihat dan memahami tulisan. Membaca dapat memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan anak. Pada usia sekolah, membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak. Melalui membaca, anak dapat memahami dan belajar tentang berbagai hal dan bidang studi, serta dapat menemukan dan mencari jawaban dari semua pertanyaan yang ada di kepalanya.

² Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hlm. 20

Pada pendidikan formal, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Kemampuan literasi pada siswa dapat dimulai dengan meningkatkan minat baca pada siswa. Memberikan waktu dan fokus yang lebih pada kegiatan membaca dapat meningkatkan minat untuk membaca. Membaca di sekolah, tidak harus membaca tentang pelajaran saja, siswa dapat membaca buku yang berkualitas dalam berbagai jenis, misalnya tentang legenda, fabel, ataupun tentang pengetahuan umum di luar pelajaran sekolah.

Literasi merupakan kemampuan yang penting dalam menjalani kehidupan. Literasi bukan hanya tentang membaca saja, tetapi literasi dapat dimulai dengan membaca. Sebagian besar proses pendidikan saat ini bergantung pada kesadaran dan kemampuan literasi seseorang. Keterampilan membaca merupakan dasar dalam kegiatan literasi. Dengan memiliki kemampuan membaca yang mumpuni, siswa dapat lebih mudah mempelajari berbagai hal. Keterampilan membaca yang baik selain dapat mengembangkan keterampilan literasi, juga dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.³

Literasi tidak hanya berhenti pada kegiatan membaca, siswa juga harus membaca secara fokus sehingga dapat memahami dan mengambil informasi penting dari tulisan yang telah dibaca. Siswa dengan keterampilan literasi dan membaca yang baik dapat memahami dan mengambil informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Perlu diketahui bahwa, literasi mencakup bagaimana

³ Yulia Wandasari, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Volume 1 No. 1, Juli-Desember 2017), hlm. 326

seseorang yang telah membaca dapat memahami dan menggunakan informasi secara cerdas. Sehingga, dalam praktiknya, kegiatan literasi mencakup banyak kemampuan yang lebih penting dalam tumbuh kembang anak. Literasi merupakan kunci untuk terus menerus belajar dan meningkatkan kompetensi sehingga siswa siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴

Literasi yang baik dapat mendorong seorang siswa untuk cenderung memecahkan masalah dengan baik. Keterampilan dan pengetahuan yang telah didapatkan, dapat digunakan pada seluruh bidang yang ia geluti. Literasi sendiri terbagi ke dalam 6 jenis yang mencakup seluruh aspek kehidupan, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya & kewarganegaraan.⁵ Ke-enam jenis literasi tersebut dapat digunakan pada seluruh mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Artinya, literasi dapat membantu siswa untuk berhasil dan cakap dalam menguasai bidang ilmu yang sedang digeluti.

Kebutuhan literasi pada era global saat ini menuntut pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan sesuai dengan UUD 1945, Pasal 31, Ayat 3, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.⁶

⁴ Wien Muldian, *Strategi dan Implementasi Literasi sebagai Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

⁵ *Ibid.*

⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2006), hlm. 2

Pemerintah di Indonesia telah mewajibkan adanya kegiatan membaca untuk menunjang keterampilan literasi dalam pembelajaran. Melalui kemampuan literasi yang terus dikembangkan, siswa diharapkan dapat siap untuk menghadapi pemikiran abad 21. Pemikiran abad 21 menuntut siswa untuk cakap berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi.⁷ Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan potensi yang dapat dilatih dan dikembangkan yang dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan berpikir yang baik pada siswa dapat memberikan kemudahan ketika ia dihadapkan pada pembelajaran di dalam kelas. Berpikir kritis dapat diasah melalui kegiatan literasi. Siswa yang memiliki minat baca tinggi dapat menganalisis dan memahami bacaan, sehingga mampu berpikir kritis.

Pada pendidikan dasar, literasi baca tulis merupakan salah satu dari ke-enam jenis literasi yang menjadi fokus dalam penyelenggaraan pendidikan. Literasi baca tulis merupakan salah satu kemampuan untuk membaca, memahami isi bacaan, dan menggunakan bahasa tulisan dengan baik.⁸ Literasi baca tulis merupakan salah satu jenis literasi dasar. Artinya, kemampuan membaca dan menulis yang baik, penggunaan dan pemilihan kata, serta bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh seluruh manusia. Implementasi program literasi baca tulis di sekolah dasar saat ini salah satunya melalui program pemerintah, yaitu Gerakan Literasi Sekolah.

⁷ Syaifur Rohman, *Membangun Budaya Membaca pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 No. 1 Juni 2017)*, hlm. 154

⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 8

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menumbuhkan minat baca dan literasi kepada siswa sejak dini. GLS dapat menjadi jawaban dan tantangan dari menurunnya minat baca yang ada di Indonesia. Gerakan ini bukan gerakan individu, melainkan gerakan yang bersifat partisipatif dan memerlukan kerja sama dari seluruh pihak, baik warga sekolah hingga pemangku kebijakan di bidang pendidikan.

GLS dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi pada suatu sekolah. Gerakan ini dimulai dengan pembiasaan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada praktiknya, siswa dapat diberikan asesmen atau tugas tambahan mengenai buku yang telah dibaca dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan dan mengasah kemampuan berpikir yang ia miliki. Desain GLS yang dilaksanakan oleh pemerintah sejak tahun 2016 memiliki tiga tahap yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing sekolah dan siswa.

Sekolah Dasar (SD) Brawijaya Smart School merupakan salah satu sekolah swasta dengan predikat unggul di Kota Malang. SD Brawijaya Smart School telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat menunjang perkembangan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berbagai hal. Salah satu kegiatan yang juga dikembangkan di SD Brawijaya Smart School adalah GLS. Melalui GLS, SD Brawijaya Smart School menyelenggarakan pendidikan berbasis literasi untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan berkompeten.

SD Brawijaya Smart School sebagai salah satu sekolah dasar yang ramah terhadap budaya baca tulis dan literasi dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan

bagi sekolah-sekolah lainnya. Sehingga, dalam masa yang akan datang akan semakin banyak sekolah yang memberikan ruang yang luas untuk budaya literasi dan konsisten dalam penerapannya. Dengan adanya budaya literasi yang diterapkan secara konsisten dan mumpuni, maka dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa, khususnya kemampuan berpikir kritis. SD Brawijaya Smart School selama ini telah menyelenggarakan kegiatan literasi dengan terstruktur dan terjadwal dengan baik. Serta dapat mengembangkan berbagai kegiatan pendidikan dengan berbasis literasi. Sehingga, SD Brawijaya Smart School dapat dijadikan sebagai salah satu model sekolah dasar dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Sekolah-sekolah yang lain dapat mengikuti dan menerapkan berbagai strategi yang diterapkan oleh SD Brawijaya Smart School Malang dalam pelaksanaan kegiatan literasi, sehingga dapat mewujudkan sekolah yang dengan budaya literasi yang unggul.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di SD Brawijaya Smart School, ditemukan suatu fakta mengenai pengembangan GLS. Kegiatan literasi bukan hanya dilaksanakan dengan membaca lalu selesai. Melainkan, ada kegiatan mengingat informasi penting dan mempresentasikan informasi yang telah diambil dari bacaan. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengaitkan antara informasi yang telah didapatkan di buku dengan peristiwa pada kehidupan sehari-hari. Sehingga, siswa belajar bukan hanya membaca dan memahami informasi, tetapi juga berkomunikasi, dan berpikir serta mengolah informasi yang telah didapatkan. Hal ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak seperti, guru, orang tua, kepala sekolah, pustakawan, dan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti tentang pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis sehingga dapat membentuk kemampuan berpikir pada siswa kelas V di SD Brawijaya Smart School melalui GLS.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian adalah:

1. Implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap keilmuan mengenai permasalahan yang telah diuraikan di atas, dan dapat memberikan referensi baru mengenai implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SD Brawijaya Smart School

Memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan pembelajaran literasi dalam membentuk kemampuan berpikir kritis.

b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengembangkan kegiatan literasi dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru, serta mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki, sehingga dapat berguna di kemudian hari.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan penyajian penelitian terdahulu yang berisi mengenai persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu yang berguna agar tidak terjadi pengulangan kembali. Dalam penelitian ini,

peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Reny Nuril Hidayati yang berjudul, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*" tahun 2017.

Persamaan antara penelitian milik Reny Nuril Hidayati dengan penelitian saat ini, adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Artinya, penelitian dilaksanakan dengan mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang terdapat di lapangan. Selain itu, persamaan yang kedua, yaitu sama-sama mengambil tema penelitian berupa literasi di sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap siswa. Selain itu, tema dari kedua penelitian ini juga serupa, yaitu pelaksanaan literasi khususnya di tingkat sekolah dasar.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan GLS, serta proses pelaksanaan GLS sebagai pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan, pada penelitian saat ini, peneliti mengambil fokus penelitian tentang pelaksanaan literasi baca tulis pada siswa kelas V sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan literasi baca tulis tersebut.

2. Penelitian Skripsi oleh Indah Nur Annisa dengan judul, "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*" pada tahun 2017.

Persamaan penelitian milik Indah Nur Annisa dengan penelitian saat ini, yaitu mengambil tema penelitian yang sama tentang literasi di Sekolah Dasar. Selain itu, kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang sama, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Maka dari itu, kedua penelitian ini menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif dengan mengolah data yang telah diambil secara langsung oleh peneliti.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini, yaitu lokasi penelitian. Peneliti terdahulu melaksanakan penelitian tidak hanya di satu lembaga saja, melainkan beberapa lembaga pada satu daerah. Hal ini dilaksanakan oleh peneliti untuk membandingkan pelaksanaan GLS pada satu lembaga dengan lembaga yang lain untuk menghasilkan data berupa tahapan pelaksanaan GLS yang baik dan dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah.

Pada penelitian saat ini, peneliti melaksanakan penelitian hanya di satu lembaga saja, yakni SD Brawijaya Smart School Kota Malang. Hal ini dikarenakan peneliti mengambil fokus penelitian tentang program literasi baca tulis yang telah dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Jurnal yang ditulis oleh Yulisa Wandasari berjudul, “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*” tahun 2017.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah tema penelitian. Kedua penelitian ini mengambil tema tentang literasi dalam program GLS serta dampaknya dalam pembentukan karakter atau kemampuan tertentu pada siswa.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, adalah penelitian terdahulu dilaksanakan oleh seorang Kepala Sekolah dan disajikan dalam bentuk jurnal pendidikan. Selain itu, penelitian terdahulu juga mengambil lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan, yang mana merupakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi yang dipilih oleh peneliti saat ini, yaitu Sekolah Dasar. Peneliti saat ini juga merupakan mahasiswa tingkat akhir yang nantinya akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan tugas akhir (Skripsi) sebagai salah satu persyaratan kelulusan pendidikan Strata-1.

Perbedaan berikutnya antara penelitian terdahulu dengan saat ini, adalah fokus penelitian, di mana peneliti terdahulu mengambil fokus penelitian berupa pelaksanaan GLS secara menyeluruh sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. Sedangkan, peneliti saat ini mengambil fokus penelitian berupa pelaksanaan literasi baca tulis pada siswa kelas V Sekolah Dasar sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Berikut adalah orisinalitas penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama, Judul, Tahun, Bentuk, Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Reny Nuril Hidayati (13140071), “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang”, 2017, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Pendekatan dan jenis penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tema penelitian berupa pelaksanaan literasi di tingkat pendidikan dasar.	Fokus penelitian, yaitu tentang pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas 2 SD.	Penelitian tentang pelaksanaan literasi baca tulis melalui program GLS sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.
2.	Indah Nur Annisa (1301100177), “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”, 2017, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.	Tema penelitian kualitatif deskriptif tentang pelaksanaan gerakan literasi di tingkat Sekolah Dasar.	Lokasi penelitian, yaitu beberapa lembaga Sekolah Dasar pada satu daerah yang sama untuk membandingkan tingkat keberhasilan dan pengembangan yang dilaksanakan oleh setiap sekolah sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah.	Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Kota Malang dan mengambil fokus pada pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pelaksanaan literasi baca tulis.
3.	Yulisa Wandasari, “Implementasi	Tema penelitian	Penelitian terdahulu	Penelitian disajikan dalam

	Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter” Jurnal, Jurnal Manajemen Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan	berupa pelaksanaan kegiatan literasi sebagai pembentuk salah satu kemampuan pada siswa.	disajikan dalam bentuk jurnal pendidikan. Obyek penelitian terdahulu, adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanah Abang. Fokus penelitian berupa pembentukan pendidikan berkarakter melalui GLS.	bentuk laporan tugas akhir berupa Skripsi. Penelitian mengkaji tentang pelaksanaan literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V di SD Brawijaya Smart School Kota Malang.
--	--	---	--	---

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan istilah mengenai judul, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan penulis. Maka, peneliti menjabarkan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari rencana yang telah disusun secara matang. Artinya, suatu kegiatan yang telah terencana yang kemudian dilaksanakan secara sungguh-sungguh agar tercapai tujuan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

2. Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat membaca, menulis, menyusun kata, merancang tulisan, dan memahami isi dan arti dari sebuah tulisan yang telah ditulis dan dibaca. Yang dimaksud

dengan literasi baca tulis dalam penelitian ini adalah literasi baca tulis dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

3. Kemampuan

Kemampuan merupakan suatu keahlian atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan.

4. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk merespon sebuah informasi yang diterima. Respon tersebut melibatkan kemampuan mengevaluasi secara sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi konteks, rumusan masalah, tujuan, manfaat, originalitas, definisi, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, memaparkan kajian pustaka yang membahas teori yang relevan dalam pembahasan implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa.

Bab III Metode Penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, pengecekan keabsahan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, untuk selanjutnya dikaji hasilnya.

Bab V Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil penemuan yang ditemukan oleh peneliti dari data yang telah dikaji dan dipaparkan pada bab sebelumnya, dan membahas rumusan masalah yang telah dibuat.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran agar kegiatan literasi dapat dikembangkan dan diterapkan dengan lebih baik oleh peneliti selanjutnya dan pembaca.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi Baca Tulis

1. Pengertian Literasi

Literasi berasal dari bahasa latin *littera*, yang kemudian dipakai oleh orang Inggris untuk kata *letter*, yang mencakup tentang aksara dan tulisan.⁹ Literasi dapat diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis. Dewasa ini, literasi memiliki makna yang lebih luas dan memiliki beragam arti (*multi literacies*). . Literasi sendiri terbagi ke dalam 6 jenis, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya & kewarganegaraan.¹⁰ Sehingga literasi memiliki arti melek terhadap teknologi, ilmu pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis, serta peka terhadap lingkungan.

Literasi mencakup berbagai jenis keterampilan, seperti membaca, menulis, memproses informasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.¹¹ Literasi juga melibatkan lebih banyak tindakan dan terhubung dengan pembentukan sikap, nilai, perasaan, hubungan, struktur kekuasaan, dan aspek kontekstual.¹²

Literasi merupakan kemampuan untuk dapat mengetahui, memahami, dan memaknai bahasa tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Bahasan

⁹Pendit dalam Mutia Yaumi Reza, *Deskripsi Literasi Informasi pada Siswa SMA International Baccalaureate (IB) Program Diploma di Cita Hati Surabaya*, 2012, hlm. 3

¹⁰Wien Maulidien, *loc. Cit.*

¹¹L. Tavgiridze, Literacy Competence Formation of the Modern School (*Journal of Education and Practice*, 2016), hlm. 15.

¹²K.H. Perry dan A. Homan, "What I Feel in My Heart" Literacy Practices of and for The Self Among Adults with Limited or No Schooling (*Journal of Literacy Research*, 2014), hlm. 422.

mengenai literasi sangat luas. Literasi bukan hanya tentang bahasa dan berhenti pada kegiatan membaca dan menulis. Literasi merupakan suatu hal yang berkelanjutan, dimulai dengan membaca, menulis, berbahasa lisan, hingga yang terakhir berpikir kritis.¹³ Kemampuan yang berkelanjutan dalam literasi penting untuk dimiliki sehingga dapat belajar terus menerus baik di sekolah, di rumah, di lingkungan kerja, maupun di masyarakat luas.

Praktik membaca dan menulis dalam konteks literasi bukan seperti membaca dan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memahami unsur-unsur dan kaidah tata bahasa dan menggunakannya dalam belajar membaca dan menulis, akan tetapi lebih mengarah kepada membaca dan menulis untuk belajar (*reading and writing as tools for learning*).

Membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam literasi digunakan untuk belajar, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-‘Alaq sebagai berikut¹⁴

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

¹³ Suyono, Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah: Hasil-Hasil Penelitian dan Implementasinya di Sekolah (*Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 13 No 2, Juni 2006), hlm. 81-90

¹⁴ Al Qur’an dan Terjemahannya, *loc. cit*

Ayat tersebut bermakna bahwa, dengan menggunakan perantara tulis dan baca, Allah mengajarkan kepada manusia sesuatu yang belum diketahui, sehingga manusia menjadi tahu setelahnya. Oleh karena itu, kemampuan dan kegemaran untuk membaca dan menulis dengan baik harus diajarkan dan dimiliki oleh setiap anak. Sehingga, setiap anak dapat belajar, mengetahui, dan mengeksplorasi sesuatu yang belum pernah ia ketahui sebelumnya.

Budaya literasi harus ditanamkan pada setiap individu. Melalui peningkatan budaya literasi, maka mampu mengurangi angka kebodohan dan meningkatkan peradaban manusia itu sendiri. Namun, individu yang dikatakan literat tidak muncul begitu saja secara alamiah, melainkan harus melalui pembiasaan yang diterapkan dengan sebaik-baiknya. Seorang individu dapat dikatakan literat, jika dapat memahami pengetahuan karena membaca informasi yang tepat dan melakukan aktivitas berdasarkan pemahaman terhadap apa yang telah dibaca.¹⁵

2. Literasi Baca Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta

¹⁵Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi* (Prosiding Nasional Bulan Bahasa UNIB, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. 148.

berpartisipasi di lingkungan sosial.¹⁶ Literasi baca tulis merupakan salah satu jenis literasi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling pertama dalam kehidupan manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari berbagai pengetahuan dalam kehidupan. Kemampuan membaca yang baik bukan hanya sekedar seseorang dapat membaca sebuah tulisan, melainkan seseorang juga harus dapat memahami isi dari tulisan tersebut.¹⁷ Tulisan yang sering kali kita baca selama ini juga bukan hanya huruf saja, melainkan terdapat berbagai tanda baca dan simbol.

Membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.¹⁸ Oleh sebab itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.¹⁹

Membaca merupakan kegiatan memahami bacaan yang dibaca untuk memperoleh informasi yang tertulis dalam bacaan tersebut untuk diambil makna oleh pembaca, sebagai proses berpikir dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang dibaca.

¹⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 8

¹⁷ Tim GLN Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2017, hlm. 12

¹⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Cet. 2, Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 6.

¹⁹ *Ibid.*

Memiliki pemahaman yang baik dalam membaca membutuhkan kemampuan untuk membayangkan yang baik. Ketika seseorang membaca sebuah tulisan, ia akan berusaha untuk membayangkan keadaan, situasi, dan kondisi yang ada pada tulisan yang ia baca. Kemampuan tersebut dapat mengasah seseorang untuk memiliki empati dengan kondisi di luar yang telah dialami oleh dirinya sendiri.

Seperti halnya membaca, menulis juga merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki dan dikembangkan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengkomunikasikan ide atau pemikiran yang ada di kepalanya sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh banyak orang.

Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, ide, dan perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.²⁰ Dalam kegiatan menulis, terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, dan melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan menjadi kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Dalman, menyatakan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

²⁰ *Ibid*, hlm. 4.

Menulis dapat dituliskan sebagai bentuk pengungkapan ide/gagasan dalam bentuk tulisan dari susunan kata menjadi kalimat, dari kalimat menjadi paragraf, dan dari paragraf menjadi sebuah karangan yang dapat dibaca dan dipahami oleh penulis dan pembaca.

B. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah program yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan ini merupakan usaha untuk meningkatkan minat baca anak Indonesia yang bersifat partisipatif dan melibatkan hampir seluruh elemen di dunia pendidikan.²¹

GLS telah dilaksanakan mulai bulan Maret tahun 2016, oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan melaksanakan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan di seluruh daerah.²²

GLS dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam prakteknya, gerakan literasi sekolah terbagi dalam tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pembiasaan dilakukan dengan cara menumbuhkan budaya literasi dan minat baca di sekolah melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pengembangan kegiatan literasi dapat dilakukan melalui kegiatan non-akademik, seperti kunjungan ke perpustakaan. Tahapan yang terakhir adalah

²¹Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. cit.*, hlm. 7-8

²²*Ibid*, hlm. 2

kegiatan pembelajaran, yaitu menggunakan strategi literasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pada pelaksanaannya, gerakan literasi dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Pemberian assesmen juga diberikan dalam pelaksanaan literasi sebagai upaya pengembangan.

2. Tujuan dan Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

GLS memiliki tujuan agar sekolah sebagai tempat belajar dapat menjadi pusat dari budaya literasi. Selain itu, dengan adanya gerakan ini, diharapkan dapat membentuk warga sekolah yang literat dalam 6 jenis literasi.²³

Tujuan dalam gerakan ini dapat diwujudkan jika seluruh warga sekolah dapat saling berkontribusi untuk menciptakan ruang literasi yang kondusif dan menyenangkan bukan hanya bagi siswa namun bagi seluruh warga. Praktik GLS juga harus menekankan beberapa prinsip berikut ini.²⁴

- a. Perkembangan kegiatan literasi dijalankan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
- b. Program literasi dapat berimbang bagi setiap siswa yang memiliki kebutuhan yang berbeda.
- c. Program literasi dilaksanakan sejalan dan terpadu dengan kurikulum di sekolah.
- d. Kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis dapat dilakukan kapanpun dengan menggunakan strategi yang bervariasi.

²³ *Ibid*, hlm. 5

²⁴ *Ibid*, hlm. 13

- e. Kegiatan literasi bukan hanya fokus terhadap tulisan, tetapi juga mengembangkan budaya lisan.
- f. Pengembangan kegiatan literasi untuk merefleksikan keberagaman budaya.

3. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

Implementasi secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan.²⁵ Istilah implementasi merujuk pada tindakan nyata atau penerapan dari rencana yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Implementasi merupakan sesuatu yang berujung pada aktivitas dan tindakan dari suatu sistem.²⁶ Jadi, implementasi adalah pelaksanaan secara langsung dari sebuah perencanaan atau kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan segala resiko dan disesuaikan dengan keadaan dan situasi ketika pelaksanaan.

Pelaksanaan GLS dilakukan dengan mempertimbangan berbagai sarana prasarana serta sistem pendukung yang ada di sekolah. GLS dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan berbagai keadaan yang dimiliki oleh sekolah. Dalam praktiknya, GLS dilaksanakan dalam tiga tahapan.²⁷

Pertama, GLS dilaksanakan dengan melakukan pembiasaan kepada seluruh siswa agar terbiasa membaca setiap hari. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Pembiasaan membaca dapat dilaksanakan pada 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai,

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 971

²⁶ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 70

²⁷ *Ibid*, hlm. 30-31

namun dapat disesuaikan dengan keadaan dan waktu belajar pada masing-masing sekolah. Pada tahap ini, kegiatan membaca berlangsung tanpa tagihan atau penugasan sampai warga sekolah memiliki kegemaran membaca.

Kedua, adalah tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, kegiatan membaca bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa memahami apa yang telah dibaca. Siswa diberikan assesmen untuk mengaitkan hasil bacaan yang telah ia pahami dengan peristiwa atau pengalaman yang ia temukan di kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang ia miliki dan dapat mengolah informasi yang ia dapatkan, sehingga bermanfaat bagi proses belajarnya. Bentuk penugasan atau assesmen yang diberikan dapat berupa menuliskan pesan moral, melaksanakan diskusi terkait buku yang telah dibaca, dan memanfaatkan informasi yang didapatkan dari membaca pada kehidupan sehari-hari.

Ketiga, adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Tahap ini merupakan tahapan di mana kegiatan literasi menjadi salah satu strategi yang digunakan hampir di seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tahap ini, assesmen yang diberikan kepada siswa berupa tugas akademis yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari setiap hari.

Pada pelaksanaannya, tahapan tersebut dapat didesain dan dimodifikasi sesuai dengan keadaan siswa. Modifikasi dari sebuah tahapan diperlukan agar siswa mendapatkan kenyamanan dalam ruang literasi dan tidak merasa terbebani. Sehingga, mereka akan lebih aktif dan cakap.

C. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir merupakan salah satu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Semua manusia tentu memerlukan kemampuan berpikir. Berpikir merupakan sebuah aktivitas mental. Berpikir kritis merupakan sebuah potensi yang dapat dimiliki oleh setiap manusia, dapat dilatih, diukur, serta dikembangkan.²⁸ Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyaring dengan cerdas, cermat, dan bertanggung jawab segala informasi yang belum tentu baik dan teruji kebenarannya.²⁹ Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.³⁰

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting dan harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan berpikir kritis bukan hanya dapat digunakan di dunia pendidikan saja, melainkan akan berfungsi dengan baik dalam semua aspek kehidupan.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terorganisasi yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi sebuah keyakinan atau pendapat. Berpikir kritis merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai alat untuk menentukan hal yang harus dilakukan atau

²⁸Lambertus. *Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di SD* (Forum Kependidikan, 28(2), Sabandar, Jozua. 2009. Berpikir Refletif), hlm. 136-142.

²⁹Setyawan Pujiono, *Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa* (Prosiding Bahasa dan Sastra Indonesia, Purwokerto: PIBSI xxxiv, 2012), hlm. 779.

³⁰Zaleha Izhah Hassoubah, *Developing Creative and Critical Thinking Skills, Cara Berpikir Kreatif dan Kritis* (Cet. I, Bandung: Nuansa, 2014), hlm. 86-87.

dipercaya oleh manusia.³¹ Dalam hubungan dengan kehidupan, melalui proses berpikir kritis, seseorang dapat lebih mudah menentukan dan mempercayai suatu hal dengan mempertimbangkan berbagai hal yang telah lebih dulu ia yakini atau ia ketahui.

Berpikir kritis merupakan proses seseorang berpikir dari merumuskan tujuan, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, hingga dapat memecahkan sebuah permasalahan dengan menggunakan berbagai kemungkinan dan pengetahuan yang telah dipelajari.³² Kemampuan menggunakan semua keterampilan yang telah dimiliki dengan efektif dan diintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dipelajari merupakan kombinasi dalam proses berpikir kritis.

Berpikir kritis menuntut seseorang untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak mudah menyerah. Orang yang berpikir kritis juga senantiasa akan mudah mempelajari dan terbuka dengan pengetahuan dan wawasan baru.³³

Proses berpikir kritis dapat ditanamkan kepada siswa dari usia dini dengan mengajarkan anak untuk belajar dan membaca tentang banyak hal. Sehingga, anak akan terbiasa untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pemahaman tentang sebuah hal. Dengan lebih banyak membaca, menulis, dan aktif berdiskusi dengan teman, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan yang telah ia miliki dan mengolahnya sehingga dapat

³¹ Alec Fisher, *Berpikir Kritis sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm 4.

³² Arief Achmad, *Memahami Berpikir Kritis* (2007)

³³ Alec Fisher, *loc. Cit.*

bermanfaat pada kehidupan baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

2. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis merupakan pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kriteria dan indikator, tenaga pendidik atau guru dapat lebih mudah memahami pola berpikir siswa dan menentukan pengembangan dalam meningkatkan kemampuan berpikir seorang anak.

Dalam proses berpikir kritis, terdapat beberapa indikator yang diturunkan dari kegiatan siswa, sebagai berikut:³⁴

- a. Mempertimbangkan sumber yang terpercaya.
- b. Melakukan observasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
- c. Membuat pertanyaan yang fokus.
- d. Menganalisis sebuah pendapat.
- e. Dapat bertanya dan menjawab pertanyaan tentang sebuah penjelasan.
- f. Dapat memutuskan sebuah keputusan yang harus diambil.
- g. Memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik.
- h. Dapat membuat sebuah kesimpulan dan mempertimbangkan hasilnya.
- i. Dapat mendefinisikan sebuah istilah.
- j. Dapat mengidentifikasi sebuah asumsi.

³⁴ Alec Fisher, *op Cit.* hlm 13.

Berdasarkan beberapa indikator berpikir kritis di atas, dapat dilihat bahwasanya berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terorganisasi dengan baik. Proses berpikir kritis bermula dari pengetahuan yang dimiliki oleh seorang siswa. Pengetahuan dan wawasan yang luas dapat diperoleh dari sebuah kemampuan membaca dan literasi yang mumpuni. Berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melalui kemampuan berpikir kritis siswa dapat mengolah pengetahuan tersebut dan menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai.

Menurut Ennis, orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa kriteria yang disingkat dengan FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, Overview*).³⁵

Tabel 2.1 Kriteria Berpikir Kritis

Kriteria Berpikir Kritis	Indikator
<i>Focus</i>	- Peserta didik dapat memahami permasalahan yang diberikan.
<i>Reason</i>	- Peserta didik dapat memberikan alasan berdasarkan fakta atau bukti yang sesuai dalam membuat kesimpulan.
<i>Inference</i>	- Peserta didik dapat membuat kesimpulan yang sesuai. - Peserta didik dapat memilih alasan (<i>reason</i>) yang sesuai dengan kesimpulan.
<i>Situation</i>	- Peserta didik dapat menggunakan informasi yang sesuai dengan permasalahan.
<i>Clarity</i>	- Peserta didik dapat memberikan penjelasan lebih lanjut berdasarkan kesimpulan yang telah ditulis.
<i>Overview</i>	- Peserta didik melakukan pengecekan ulang terhadap apa yang telah

³⁵ R.H Ennis, *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. (2011)

	dikerjakan dari awal hingga akhir.
--	------------------------------------

D. Kerangka Berpikir

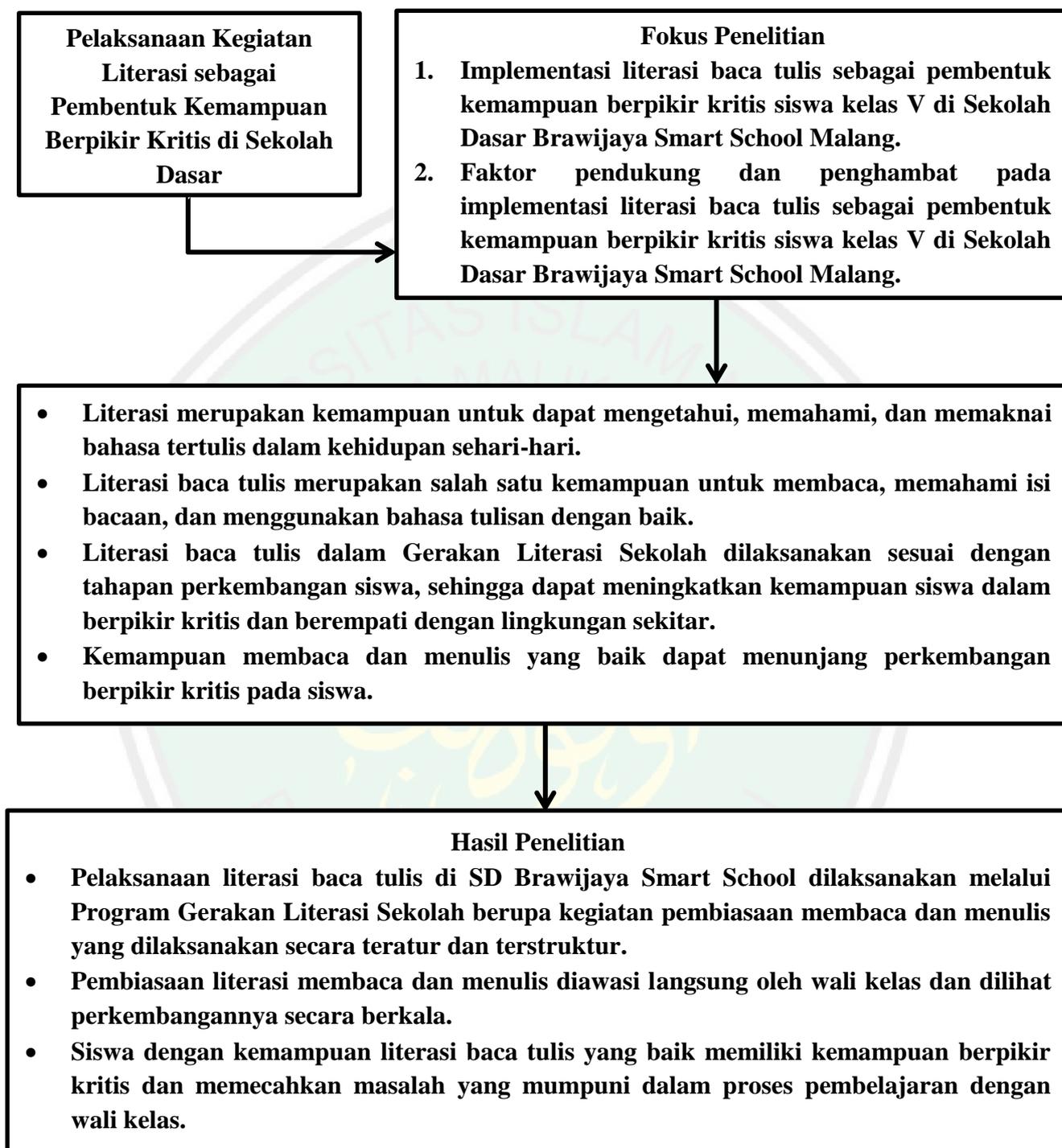
Kerangka berpikir merupakan suatu pedoman yang digunakan untuk menjelaskan arah dan tujuan suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School. Fokus pada penelitian adalah kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School selama ini, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V. Proses penelitian dimulai dengan penyusunan rencana penelitian, dilanjutkan dengan observasi dan pengambilan data. Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, maka dilanjutkan dengan pengolahan data yang ada, kemudian hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir.

Penelitian ini berawal dari masalah yaitu rendahnya minat baca siswa di Indonesia saat ini, jadi penelitian ini meneliti tentang salah satu kegiatan literasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca pada siswa. Selain itu, melalui literasi peneliti juga mengkolaborasikan dengan salah satu kemampuan abad 21, yaitu kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Peneliti mengacu pada kegiatan literasi di SD Brawijaya Smart School yang dilaksanakan secara konsisten untuk mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan literasi baca tulis yang mumpuni sebagai persiapan ke jenjang pendidikan berikutnya. Setelah itu, peneliti mengkolaborasikan hal tersebut dengan kemampuan berpikir kritis yang merupakan salah satu dari 4 kemampuan

dalam kecakapan abad 21. Sehingga, nantinya akan muncul hasil penelitian tentang bagaimana implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V di SD Brawijaya Smart School Malang.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang diteliti. Proses penelitian dilakukan secara alamiah, atau sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif.

Pada pemaparan data, peneliti memaparkan data menggunakan narasi dan deskripsi yang informatif sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Maka dari itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan pengumpul data di lapangan. Peneliti menjadi instrumen yang mengamati secara langsung, melakukan wawancara, dan melakukan dokumentasi lapangan. Jadi, kehadiran peneliti sangat penting di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data selama proses penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar (SD) Brawijaya Smart School, bertempat di Jalan Cipayung No. 8 Malang, Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Berikut ini merupakan profil dari SD Brawijaya Smart School:

1. Nama Sekolah : SD Brawijaya Smart School
2. NSS : 102056104032
3. Nomor Pokok Wajib Pajak : 00.454.236.1.652.000
4. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20533896
5. Alamat : Jl. Cipayung No.8
6. Kelurahan : Ketawanggede
7. Kecamatan : Lowokwaru
8. Kota : Malang
9. Provinsi : Jawa Timur
10. Kode Pos : 65145
11. Telepon : (0341) 564390
12. Status Sekolah : Swasta
13. Akreditasi : A
14. Klasifikasi Sekolah : Reguler
15. Kategori Sekolah : Biasa
16. Tahun Berdiri : 1986 SD Dharma Wanita
2009 SD Brawijaya Smart School
17. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi (07.00 – 12.00 WIB)
18. Nomor Pendirian Sekolah : No. 16 Tanggal 5 Agustus 1995
19. Penerbit SK : Kanwil Depdikbud Jawa Timur
20. Status Bangunan : Milik Universitas Brawijaya
21. Luas Lahan Sekolah : ± 2940 m²
22. Nama Penyelenggara : UPT Brawijaya Smart School

23. Jarak ke Pusat Kecamatan : ± 2 Km
24. Terletak Pada : Lintas Kota

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan segala informasi yang didapatkan dan diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan narasumber (sumber data), dan berbagai dokumen dari sekolah.

a. Data Observasi:

- 1) Observasi implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Malang.
- 2) Observasi faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Malang.

b. Data Wawancara

- 1) Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Brawijaya Smart School Kota Malang.
- 2) Wawancara dengan wali kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang.
- 3) Wawancara dengan siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang.

c. Data Dokumen

- 1) Dokumen profil SD Brawijaya Smart School Kota Malang
- 2) Dokumen pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis melalui Gerakan Literasi Sekolah siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber dalam proses wawancara, yaitu guru dan siswa di kelas V dan seluruh warga sekolah serta dokumen berbagai kegiatan di SD Brawijaya Smart School.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung dan mencatat apa yang diamati pada alat observasi yang telah dipersiapkan. Pada kegiatan observasi, data yang didapatkan adalah catatan lapangan hasil observasi, data ini didapatkan dari sumber data yaitu, seluruh warga sekolah dan kegiatan di SD Brawijaya Smart School. Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi adalah pedoman observasi lapangan.

Berikut ini merupakan pedoman observasi lapangan yang digunakan dalam teknik pengumpulan data observasi pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

NO	Aspek yang diamati	Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Ada kegiatan literasi baca tulis (± 15 menit membaca)		
2.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari.		
3.	Ada jenis kegiatan literasi selain 15 menit membaca.		
4.	Ada buku kontrol literasi untuk mencatat buku yang sudah dibaca oleh siswa.		
5.	Ada perpustakaan sekolah atau tempat khusus untuk menyimpan koleksi buku.		
6.	Ada kegiatan tindak lanjut terhadap kegiatan literasi baca tulis yang telah berlangsung.		
7.	Ada sudut baca di setiap kelas dengan berbagai koleksi buku, baik pelajaran maupun non-pelajaran.		
8.	Ada majalah dinding (mading) di lingkungan kelas atau di dalam kelas untuk hasil karya siswa dalam kegiatan literasi baca tulis siswa.		
9.	Terdapat tim literasi atau penanggungjawab literasi sekolah.		
10.	Terdapat kegiatan literasi baca tulis yang didesain untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.		
11.	Guru menggunakan banyak metode dan strategi dalam melaksanakan kegiatan literasi baca tulis untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan		

	berpikir kritis siswa.		
12.	Guru melaksanakan evaluasi pada setiap akhir kegiatan literasi baca tulis.		

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mencari sejumlah informasi secara verbal dan/atau non verbal atau dengan cara berdialog dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Data yang didapatkan dalam pelaksanaan wawancara adalah hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas V di SD Brawijaya Smart School. Instrumen yang digunakan dalam proses wawancara adalah pedoman wawancara.

Berikut ini merupakan instrumen wawancara yang digunakan dalam wawancara pada penelitian ini:

a. Waka Kurikulum

- 1) Apa latar belakang tujuan diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 2) Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 3) Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 4) Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam Gerakan Literasi Sekolah sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis pada siswa di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 5) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keseluruhan kegiatan literasi di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

b. Wali Kelas V

- 1) Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 2) Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 3) Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam proses pembelajaran di kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 4) Apakah kemampuan literasi baca tulis berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang lainnya?
- 5) Apakah tingkat literasi baca tulis yang bagus berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 6) Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V dengan adanya kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 7) Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 8) Bagaimana antusiasme siswa kelas V dalam kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 9) Apakah diperlukan strategi atau metode yang berbeda pada setiap pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis untuk meningkatkan minat siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 10) Bagaimana efektivitas metode atau strategi yang telah dilaksanakan selama ini dalam kegiatan literasi baca tulis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 11) Apakah kegiatan literasi baca dan tulis selama ini dilaporkan secara tertulis?

- 12) Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kegiatan literasi baca tulis pada siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 13) Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan literasi baca tulis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
- 14) Bagaimana penerapan kegiatan literasi baca tulis selama masa *learn from home*?

c. Siswa Kelas V

- 1) Apakah adik senang dengan kegiatan literasi baca tulis seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan bercerita dalam Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan?
- 2) Apakah adik memiliki kesulitan dalam kegiatan literasi baca tulis?
- 3) Ketika kegiatan literasi baca tulis dilaksanakan secara rutin, apakah adik menjadi semakin senang membaca atau justru semakin malas membaca?
- 4) Bagaimana kegiatan literasi baca tulis di sekolah selama ini? Apakah menyenangkan atau membosankan?
- 5) Selain pada kegiatan literasi baca tulis di kelas? Apakah adik sering atau pernah membaca, menulis, atau melakukan kegiatan literasi lainnya?
- 6) Apakah adik merasakan manfaat dari kegiatan literasi baca tulis terhadap kemampuan adik yang lainnya?
- 7) Bagaimana peningkatan kemampuan adik dalam berpikir kritis atau pemecahan masalah dalam pembelajaran setelah adanya kegiatan literasi baca tulis di sekolah?
- 8) Apa saja kegiatan literasi baca tulis yang sudah adik laksanakan di rumah selama masa *learn from home* selama ini?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari beberapa dokumen, berupa, surat, buku, atau catatan kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.³⁶ Tujuan dari dokumentasi adalah untuk melengkapi data yang telah didapatkan ketika melaksanakan observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini dokumen-dokumen yang diambil untuk mendukung pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah dan Profil SD Brawijaya Smart School Malang
- b. Visi dan Misi SD Brawijaya Smart School Malang
- c. Program Unggulan SD Brawijaya Smart School Malang
- d. Kegiatan literasi baca tulis melalui program Gerakan Literasi Sekolah siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Malang

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dikategorikan dan dipilih yang penting. Setelah itu, dibuat sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain.³⁷ Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yaitu, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan menyederhanakan data pokok yang kemudian dikategorikan berdasarkan kategori yang telah

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 226

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 334

ditetapkan sebagai fokus penelitian.³⁸ Jadi, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan kemudahan bagi peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dipilih dan ditandai sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dijadikan sebuah catatan yang rapi dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks, tabel, ataupun bagan. Penyajian data dilakukan dengan terlebih dahulu mengkategorikan jenis data yang didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diperoleh nantinya akan dijadikan sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan dibandingkan dengan teori yang ada.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses pengecekan agar data yang diperoleh tidak ada perbedaan dengan kejadian sesungguhnya di lapangan, atau bersifat valid. Dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengecekan data sebagai berikut:

³⁸ *Ibid*, hlm. 17

1. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, yaitu pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.
3. *Member check*, yaitu proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan melihat apakah data yang telah didapatkan sesuai dengan yang telah diberikan oleh pemberi data, sehingga data tersebut bersifat valid dan disepakati oleh pemberi data.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra-Lapangan
 - a. Membuat rancangan penelitian.
 - b. Menentukan lokasi penelitian.
 - c. Membuat surat perizinan penelitian.
 - d. Melakukan observasi pra-Lapangan untuk menentukan fokus penelitian dan obyek yang akan diteliti.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Melaksanakan observasi secara langsung.
 - b. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SD Brawijaya Smart School.
 - c. Melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.
3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Menyajikan data sesuai dengan sistematika pembahasan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School

Indonesia saat ini termasuk sebagai salah satu negara dengan minat baca yang rendah. Berawal dari permasalahan tersebut, maka SD Brawijaya Smart School berupaya untuk menciptakan ruang baca yang ramah anak dan melestarikan budaya membaca pada siswa. Literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School salah satunya diwujudkan melalui program pemerintah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini berdasarkan pernyataan dari Waka Kurikulum SD Brawijaya Smart School berikut ini:³⁹

Tentu awalnya karena kita melaksanakan program pemerintah ya mbak terkait Gerakan Literasi pada kurikulum 2013. Tapi selain itu, tentu karena kita memahami dan menganggap bahwa minat dan kemampuan membaca dan literasi di lingkungan kita masih sangat rendah.



Gambar 4.1 Mading di Dalam Kelas

³⁹ Wawancara dengan Ilviatun Navisah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 13 Mei 2020 pukul 09.23 WIB.



Gambar 4.2 Perpustakaan Sekolah

Pelaksanaan kegiatan literasi di SD Brawijaya Smart School didesain dengan menekankan pada aktivitas membaca dan menulis yang menyenangkan sehingga dapat memberikan dampak literasi baca tulis yang baik seperti pernyataan dari Waka Kurikulum berikut ini:⁴⁰

Literasi baca tulis saya kira merupakan literasi dasar dan memang salah satu pondasi dari berbagai jenis literasi. Penerapannya ya melalui berbagai kegiatan yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Jadi, dalam pelaksanaan GLS, kami mendesain kegiatan yang tujuan utamanya adalah kemampuan baca tulis yang baik, sehingga dapat menunjang kemampuan intelektual anak yang lain, seperti berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah.



Gambar 4.3 Kegiatan Literasi: Membaca secara Mandiri

⁴⁰ Wawancara dengan Ilviatun Navisah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 13 Mei 2020 pukul 09.23 WIB.

Implementasi GLS di SD Brawijaya Smart School dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur dengan baik sesuai dengan pedoman dari pemerintah. Hal ini selaras dengan ungkapan dari wali kelas VA berikut ini:⁴¹

Kegiatan literasi (GLS) selama ini dilaksanakan secara terjadwal selama 15 menit sebelum pembelajaran untuk menerapkan upaya pembelajaran sepanjang hayat dengan cara membaca, menulis kembali, dan mempresentasikan di dalam kelas.

Pernyataan di atas juga didukung dengan pernyataan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum berikut ini:⁴²

Selama ini, kegiatan literasi di SD Brawijaya Smart School dilaksanakan berdasarkan panduan Gerakan Literasi Sekolah dari pusat ya mbak. Namun juga terdapat penambahan dan pengurangan di sana-sini yang tujuannya adalah untuk disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak-anak di sini. Gerakan Literasi Sekolah diterapkan dalam beberapa bentuk kegiatan:

- a. Pembiasaan literasi 15 menit sebelum pembelajaran. Dalam kegiatan ini fokus terhadap literasi membaca, menulis, bercerita.*
- b. Pembiasaan literasi pada jam pelajaran karakter 1 jam pelajaran ketika hari Jum'at yang juga dipandu oleh bapak ibu guru wali kelas sebagai bentuk pengembangan literasi.*
- c. Pengaplikasian literasi baca tulis pada proses belajar mengajar di dalam kelas.*

Berdasarkan pernyataan Waka Kurikulum di atas berikut ini peneliti deskripsikan tentang ketiga tahapan dalam kegiatan literasi baca tulis dalam GLS di SD Brawijaya Smart School:

a. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dalam GLS diselenggarakan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa semenjak dini. Pada kegiatan

⁴¹ Wawancara dengan Putranty Widha Nugraheni, S.Pd, M.Si selaku Wali Kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 14.24 WIB.

⁴² Wawancara dengan Ilviatun Navisah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 13 Mei 2020 pukul 09.23 WIB.

literasi terdapat beberapa aspek perbedaan kecakapan literasi yang harus dimiliki oleh siswa di kelas rendah dan kelas tinggi.⁴³

Tabel 4.1 Kecakapan Literasi Tahap Pembiasaan

Jenjang	Komunikasi	Berpikir Kritis
Kelas rendah	Mengartikulasikan empati terhadap tokoh cerita.	Memisahkan fakta dan fiksi.
Kelas tinggi	Mempresentasikan cerita dengan efektif	Mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya.

Pada tahap pembiasaan terdapat beberapa prinsip kegiatan membaca yang dipegang oleh guru di SD Brawijaya Smart School sesuai dengan buku panduan GLS untuk mencapai tujuan literasi yang telah dirancang sebelumnya.⁴⁴

- 1) Siswa dapat membaca atau dibacakan berbagai buku di luar buku teks pelajaran.
- 2) Siswa dapat membawa buku bacaan sendiri dari rumah atau menggunakan buku bacaan koleksi sekolah.
- 3) Pada tahap pembiasaan ini, kegiatan membaca tidak diikuti dengan pemberian tugas tambahan pada siswa.
- 4) Kegiatan tindak lanjut dari kegiatan membaca pada tahap pembiasaan adalah dapat diadakan diskusi terbuka di dalam kelas terkait dengan buku yang telah dibaca oleh siswa.
- 5) Kegiatan membaca dilaksanakan dalam tahap yang menyenangkan.

⁴³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. cit.*, hlm. 34

⁴⁴ *Ibid.*

Hal di atas selaras dengan apa yang dikatakan oleh Wali Kelas VA sebagai berikut:⁴⁵

Sebenarnya, anak-anak antusias dalam kegiatan literasi. Namun, kegiatan literasi harus dikemas dalam berbagai metode dan strategi yang bervariasi agar anak tidak cepat bosan mbak. Kegiatan literasi harus dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan bagi siswa. Kegiatan membaca yang hanya 15 menit dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan ketika dilakukan dengan konsisten dan dalam 'mood' anak-anak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwasanya kegiatan literasi dilaksanakan dengan semenarik mungkin. Siswa juga diberikan kebebasan untuk dapat memilih buku yang ingin ia baca dan secara bergantian dapat menceritakan apa yang telah dibaca.⁴⁶

b. Pengembangan

Pada tahap pengembangan, kegiatan literasi dilaksanakan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan tingkat pemahaman membaca pada siswa. Kecakapan literasi yang harus dimiliki oleh siswa juga meningkat.

Tabel 4.2 Kecakapan Literasi Tahap Pengembangan⁴⁷

	Jenjang	
	Kelas Rendah	Kelas Tinggi
Menyimak	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati
Membaca	- Mengeja kalimat dan memahami kata-kata	- Membaca cerita dengan fasih

⁴⁵ Wawancara dengan Putranty Widha Nugraheni, S.Pd, M.Si selaku Wali Kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 14.24 WIB.

⁴⁶ Observasi di Kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada Jum'at 17 Januari 2020

⁴⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. cit*, hlm. 35

	dalam cerita sederhana - Membaca gambar untuk mengetahui alur cerita	- Memahami cerita fantasi dan cerita rakyat dalam konteks budaya yang spesifik - Menggunakan konteks kalimat untuk memaknai kata-kata baru.
Berbicara	Menjawab pertanyaan tentang tokoh cerita dan kejadian dalam cerita.	- Menceritakan ulang isi cerita dengan menggunakan bahasa sendiri dan mengemukakan pendapat terhadap cerita.
Menulis	Bercerita menggunakan gambar atau kata/kalimat sederhana.	- Menuliskan tanggapan terhadap sebuah cerita. - Menulis modifikasi cerita dalam alur awal-tengah-akhir cerita.
Memilah Informasi	Mengidentifikasi tokoh utama dan alur cerita sederhana.	- Mengidentifikasi elemen fakta dan fiksi dalam cerita. - Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Pada tahap pengembangan, kegiatan membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu membaca secara nyaring, membaca terpadu, membaca bersama, dan membaca mandiri. Pada siswa kelas V di SD Brawijaya Smart School, kegiatan membaca juga dilaksanakan dengan berbagai variasi seperti yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 Maret 2020 di kelas VA, peneliti melihat bahwasanya kegiatan literasi dilaksanakan dengan cara mendongeng yang dilakukan oleh guru. Siswa diminta untuk

menyimak, mendengarkan, dan membuat penggambaran secara pribadi. Hal ini dilaksanakan untuk menumbuhkan kepekaan dan empati pada diri siswa.⁴⁸

Variasi ini dilaksanakan untuk membuat ruang baca yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wali kelas VA berikut ini:⁴⁹

Perlu variasi supaya anak-anak tidak cepat bosan. Apalagi kalau buku teksnya hitam putih, waduh, susah kalau ingin membuat mereka tetap diam membaca. Karena, kalau menurut saya, kebutuhan mata akan warna sudah terpenuhi via gadget. Video-video yang mereka tonton jauh lebih menarik, ada warna, lagu, dan ketidakterbatasan konten di internet. Jadi, ketika dihadapkan dengan buku yang monoton, ya mereka lekas bosan. Akhirnya, kreatif guru yang harus digali lagi. Saya juga masih belajar banget untuk menghadapi anak-anak ini, untuk mengetahui maunya apa itu terkadang saya masih kewalahan.

Hal senada juga diungkapkan oleh wali kelas VD berikut ini:⁵⁰

Mereka antusias jika dapat memilih bacaan sendiri dan terlebih jika pada jam literasi anak-anak dibebaskan untuk membaca dengan caranya mereka. Diperlukan strategi dan metode yang bervariasi untuk meningkatkan minat anak-anak ketika kegiatan literasi mbak.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas VD bernama Dyra:⁵¹

Kalau kegiatan membaca literasi 15 menit itu menyenangkan kak, kan kita bisa pilih buku.

⁴⁸ Observasi di kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada Jum'at, 06 Maret 2020.

⁴⁹ Wawancara dengan Putranty Widha Nugraheni, S.Pd, M.Si selaku Wali Kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 14.24 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan Yeni Kartika Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 15.26 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan Al-Maayra Sadyra Fathih siswa kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 17 Juni 2020 pukul 11.33 WIB.

Setelah kegiatan membaca selesai dilaksanakan, siswa terbiasa melakukan diskusi dan presentasi oleh siswa secara bergantian. Siswa bisa menuliskan kembali informasi dari cerita yang telah didapatkan, kemudian dipresentasikan di depan kelas dan didiskusikan bersama dengan teman-temannya. Melalui proses diskusi dan presentasi tersebut, guru dapat mengetahui kecapakan yang dimiliki oleh siswa. Proses evaluasi ini sesuai dengan pernyataan dari wali kelas VD berikut ini:⁵²

Terkadang ada anak yang dapat lebih mengerti jika dibacakan, ada yang lebih paham ketika membaca sendiri. Namun, dengan adanya proses evaluasi atau review materi akan membuat anak lebih paham. Seperti, menceritakan kembali, menuliskan inti cerita, seperti itu mbak.

c. Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi memiliki tujuan untuk mempertahankan minat baca, meningkatkan pemahaman terhadap sebuah bacaan, serta meningkatkan kecakapan literasi melalui buku-buku pelajaran di dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pada tahap pembelajaran, siswa sudah dapat memahami sebuah teks pada buku pelajaran dengan baik, serta dapat menginterpretasikan dengan benar. Penggunaan literasi pada pembelajaran ini berdasarkan pernyataan dari wali kelas VD berikut ini:⁵³

Literasi disisipkan dalam proses pembelajaran dalam bentuk pembiasaan membaca atau menuliskan dan menandai berbagai

⁵² Wawancara dengan Yeni Kartika Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 15.26 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Yeni Kartika Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 15.26 WIB.

informasi dalam sebuah teks bacaan pengantar pada pembelajaran.

Pernyataan itu juga didukung oleh ungkapan dari wali kelas VA berikut ini:⁵⁴

Dalam setiap pembelajaran, khususnya tematik selalu diterapkan upaya literasi kepada siswa. Di hari Jum'at pada kegiatan karakter, selain kegiatan Pramuka, juga diadakan kegiatan membaca bersama selama 1 jam. Outputnya yaitu, menulis kembali cerita atau mempresentasikan hasil dari bacaan di depan kelas.



Gambar 4.4 Kegiatan Literasi: Menceritakan Kembali Hasil Rangkuman.

Implementasi literasi baca tulis dalam GLS memiliki berbagai dampak pada proses tumbuh kembang siswa di SD Brawijaya Smart School Kota Malang. Literasi baca tulis berpengaruh terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa dalam berbagai bidang baik akademik

⁵⁴ Wawancara dengan Yeni Kartika Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 15.26 WIB.

maupun non akademik. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VA berikut ini:⁵⁵

Bisa jadi iya. Karena, baca tulis itu kan kemampuan dasar ya mbak. Semakin banyak mereka baca tulis (siswa), semakin kaya pemikiran mereka dengan wawasan. Semakin kayaawasannya, semakin kritis cara berpikirnya. Anak dengan pemikiran yang kritis bisa mengolah wawasan, pengetahuan, pemikirannya menjadi karya. Karya apapun, saya rasa dasarnya adalah ketelatenan dan kemampuan mereka dalam berliterasi mbak. Selain itu, untuk kemajuan kemampuan dalam bidang lain, saya rasa sedikit banyak ada ya, karena sudah dibiasakan. Tetapi untuk minat membaca, kami menyadari bahwa tidak semua anak mahir dalam memahami bacaan. Tapi, bagaimanapun juga, kemampuan membaca itu kemampuan dasar yang harus dipunya setiap anak, kami memberikan dasar dan pemahaman sekaligus motivasi saja tentang manfaat membaca. Semua harus kembali ke anak dan dukungan orang tua.

Pernyataan yang selaras juga diungkapkan oleh wali kelas VD:⁵⁶

Berpengaruh mbak. Dengan adanya kegiatan literasi anak-anak memiliki minat membaca dan menambah pengetahuan untuk bidang lainnya.

Siswa dengan kemampuan literasi baca tulis yang mumpuni tentu akan lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa melalui kegiatan literasi, siswa menjadi terbiasa untuk membaca dan menulis serta menemukan pengetahuan baru. Dari pengetahuan dan wawasan yang semakin luas, siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan menciptakan sebuah karya.

⁵⁵ Wawancara dengan Putranty Widha Nugraheni, S.Pd, M.Si selaku Wali Kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 14.24 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Yeni Kartika Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 15.26 WIB.

Literasi baca tulis juga memiliki pengaruh yang baik pada salah satu kemampuan penting bagi siswa, yaitu kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari wali kelas VD:⁵⁷

Iya. Dengan membaca dan menulis, baik pada jam pelajaran literasi atau di luar itu, anak-anak dapat berlatih untuk mengolah informasi yang didapatkan, lalu kemudian terdapat proses berpikir di sana dalam memilah informasi mana yang diperlukan.

Hal yang dikatakan oleh wali kelas VD tersebut sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh wali kelas VA:⁵⁸

Oh tentu mbak. Menurut saya, literasi dan kemampuan berpikir kritis itu dapat saling menguatkan satu sama lain. Literasi bisa terbentuk dari kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara konsisten, sedangkan berpikir kritis itu adalah suatu aktivitas kognitif yang gabisa dilihat secara fisik yam karena kan ini aktivitas memtal. Jadi, sepengalaman saya, semakin anak mampu dan terampil untuk membaca dan menulis, semakin terampil pula mereka untuk berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah aktivitas yang terjadi secara mental pada diri setiap siswa. Melalui kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School, kemampuan berpikir kritis siswa dapat terasah dan semakin bagus. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari wali kelas VA berikut ini:⁵⁹

Semakin anak memiliki minat membaca dan menulis yang tinggi dan konsisten untuk mengembangkan kemampuan literasinya, anak juga bisa mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Alhamdulillah terdapat perkembangan meski belum signifikan. Butuh istiqomah memang untuk mendapatkan target

⁵⁷ Wawancara dengan Yeni Kartika Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 15.26 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Putranty Widha Nugraheni, S.Pd, M.Si selaku Wali Kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 14.24 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Putranty Widha Nugraheni, S.Pd, M.Si selaku Wali Kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 14.24 WIB.

kami menjadikan anak-anak mahir berliterasi sehingga mendapatkan anak-anak dengan kemampuan berpikir yang baik dan kritis.

Literasi yang baik dapat menjadi penunjang bagi kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah pada siswa. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Februari 2020. Siswa di kelas VA dapat memecahkan berbagai persoalan yang diberikan oleh guru ketika mereka mau mendengarkan dan membuat rangkuman yang rapi tentang buku atau teks yang telah mereka baca sebelumnya.⁶⁰

Kemampuan berpikir kritis dapat memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan siswa pada proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan berbagai narasumber, kemampuan berpikir kritis dapat menjadi salah satu kunci utama keberhasilan siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VA:⁶¹

Berpengaruh sama hasil pembelajaran anak-anak, dalam artian anak yang literasinya sudah bagus dapat memahami soal dengan baik, tidak mudah salah paham dengan maksud soal. Sedangkan yang tingkat literasinya kurang, mereka seringkali salah paham dan terlalu banyak bertanya dan mengklarifikasi maksud soal yang sebenarnya sudah jelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki kemampuan berpikir kritis hasil dari literasi yang bagus, maka anak-anak dapat lebih cepat memahami dalam proses pembelajaran khususnya dalam pemecahan masalah sehari-hari.

⁶⁰ Observasi di Kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada hari Senin, 24 Februari 2020.

⁶¹ Wawancara dengan Putranty Widha Nugraheni, S.Pd, M.Si selaku Wali Kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 14.24 WIB.

Ungkapan di atas didukung dengan pernyataan dari wali kelas VD berikut:⁶²

Dengan memiliki pemahaman bacaan yang baik, tentu anak juga akan memiliki pemahaman terhadap hal lain dengan lebih baik, sehingga nantinya mereka dapat memiliki kemampuan berpikir yang baik. Anak yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tentu akan lebih mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar dan begitupun sebaliknya.



Gambar 4.5 Kegiatan Literasi: Mendengarkan secara Berkelompok.

Kegiatan literasi baca tulis dalam Gerakan Literasi Sekolah khususnya pada siswa kelas V di SD Brawijaya Smart School memiliki pengaruh yang cukup banyak terhadap kemampuan siswa di berbagai bidang. Kegiatan literasi yang dilaksanakan secara konsisten tentu dapat digunakan sebagai salah satu sarana pembentuk kemampuan berpikir kritis pada siswa. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan waka kurikulum terkait hal tersebut:⁶³

Menurut saya, sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis, kita berusaha melaksanakan evaluasi dan review setiap selesai kegiatan literasi baca tulis. Di mana tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana anak-anak memahami apa yang telah dibaca. Selain itu,

⁶² Wawancara dengan Yeni Kartika Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 15.26 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Ilviatun Nvisah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 13 Mei 2020 pukul 09.23.

penerapan literasi dalam setiap pembelajaran tematik di dalam kelas juga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak-anak ya mbak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School

a. Faktor Pendukung

Kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School, khususnya di kelas V sampai saat ini sudah mengalami berbagai peningkatan. Keberhasilan dan peningkatan kualitas kegiatan tidak lepas dari dukungan berbagai pihak serta berbagai faktor pendukung.

Sekolah dengan kultur literasi yang baik dapat diusahakan dan diwujudkan dengan adanya dukungan dari seluruh pihak termasuk orang tua. Selain itu, pengadaan berbagai fasilitas berupa koleksi buku yang memadai dan sarana prasarana yang mencukupi juga merupakan modal penting untuk mendukung kegiatan literasi berlangsung.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan waka kurikulum:⁶⁴

Untuk pendukungnya saya kira dapat berupa berbagai macam fasilitas yang telah kami usahakan untuk ada. Seperti adanya perpustakaan, sudut baca di setiap kelas, berbagai macam koleksi buku bacaan yang memadai, serta adanya dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak.

Ada beberapa hal yang dapat kita simpulkan dari kutipan wawancara di atas. Kerjasama dari berbagai pihak. Salah satunya adalah, semangat yang membangun dari kedua belah pihak di dalam kelas, yaitu guru dan

⁶⁴ Wawancara dengan Ilviatun Nvisah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 13 Mei 2020 pukul 09.23 WIB.

siswa. Guru sebagai teladan atau yang dicontoh di dalam kelas harus dapat membawa semangat dan motivasi yang baik, karena hal tersebut terbukti dapat tertular pada siswa. Sehingga siswa dapat lebih konsisten mengikuti kegiatan literasi. Begitupun sebaliknya, siswa yang mengikuti kegiatan dengan antusias dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus menggali berbagai strategi dan metode yang dapat diterapkan di kelasnya.

Strategi dan metode yang digunakan oleh guru juga dirasa dapat menentukan keberhasilan dari kegiatan literasi, sesuai dengan kutipan wawancara dengan wali kelas VD berikut ini:⁶⁵

Diperlukan strategi dan metode yang bervariasi untuk meningkatkan minat anak-anak ketika kegiatan literasi mbak.

Kegiatan yang bervariasi ini akan dapat dilakukan jika sebuah sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mumpuni, yaitu sudut baca dan koleksi bacaan. Koleksi buku bacaan yang banyak dapat membuat anak senang, karena mereka memiliki pilihan dan bisa membaca berbagai macam *genre* buku. Sehingga, anak-anak tidak hanya membaca buku yang itu-itu saja.

Berikut ini merupakan kutipan wawancara dengan wali kelas VA sesuai dengan pernyataan di atas:⁶⁶

Untuk faktor pendukung sudah jelas dari berbagai macam bacaan yang ada ya mbak, jadi anak-anak bisa memilih sendiri jenis buku

⁶⁵ Wawancara dengan Yeni Kartika Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 15.26 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Putranty Widha Nugraheni, S.Pd, M.Si selaku Wali Kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 14.24 WIB.

apa yang ingin mereka baca. Lalu kembali seperti yang sudah saya jelaskan tadi adalah variasi kegiatan dan dukungan dari orang tua.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh sesama wali kelas V berikut ini:⁶⁷

Faktor pendukungnya dalah kebebasan anak-anak dalam memilih bacaan yang ingin mereka baca dan tentunya kegiatan yang bervariasi juga meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan literasi baca tulis ini.

Berdasarkan berbagai pernyataan dari kutipan wawancara di atas, maka faktor pendukung keberhasilan kegiatan literasi sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis datang dari berbagai hal. Berbagai faktor pendukung tersebut harus terus dikembangkan dan dibenahi agar dapat semakin meningkatkan keberhasilan kegiatan literasi baca tulis dalam GLS sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi, selain terdapat faktor pendukung, tentu terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat ini merupakan salah satu hal yang harus diungkapkan sebagai motivasi dan pemicu agar sekolah dapat terus mengembangkan kegiatan-kegiatan literasi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, terdapat berbagai faktor penghambat keberhasilan kegiatan literasi di SD Brawijaya

⁶⁷ Wawancara dengan Yeni Kartika Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 15.26 WIB.

Smart School. Salah satunya adalah kemalasan. Kemalasan ini dapat berasal dari guru ataupun siswa. Seperti ungkapan dari waka kurikulum berikut ini:⁶⁸

Untuk penghambatnya mungkin kemalasan ya mbak, bisa dari guru dan siswa. Kalau misal gurunya tidak kreatif atau malas untuk menggali kegiatan yang menyenangkan, tentu siswa akan lebih malas untuk mengikuti kegiatan yang hanya itu-itu saja. Begitupun jika siswa kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan literasi, tentu kegiatan juga tidak akan berjalan dengan lancar dan baik.

Seperti halnya semangat yang dapat menular, kemalasan juga dapat menular. Jika seorang guru tidak mau berkembang dalam melaksanakan kegiatan literasi baca tulis di dalam kelas, tentu siswa juga tidak akan semangat mengikuti, sehingga nantinya tidak akan tercapai tujuan kemampuan berpikir kritis yang selam ini sudah dicanangkan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh wali kelas VD berikut ini:⁶⁹

Penghambatnya terkadang anak-anak malas membaca, karena sudah bosan atau tidak terdapat pemicu dan motivasi untuk menyelesaikan bacaan. Jadi, dengan adanya review materi dapat membuat anak lebih berusaha untuk mau membaca dan memahami bacaan.

Faktor penghambat dapat datang dari luar dan dari dalam siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, faktor penghambat sering kali datang dari diri siswa itu sendiri.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan wali kelas VA:⁷⁰

Penghambat yang paling sering dari mood anak-anak sendiri sih mbak. Kadang mereka nggak telaten sama bacaannya. Jadi, baca aja cepet-cepet biar bisa segera selesai dan main. Ketauannya waktu presentasi, ketika ditanya gimana ceritanya, mereka cerita dengan plot yang bolong-

⁶⁸ Wawancara dengan Ilviatun Nvisah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 13 Mei 2020 pukul 09.23 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Yeni Kartika Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 15.26 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Putranty Widha Nugraheni, S.Pd, M.Si selaku Wali Kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 14.24 WIB.

bolong, ambil intinya aja. Cara mengatasinya ya perlu pembiasaan aja sama anak-anak, lalu kreativitas dari gurunya sendiri, supaya anak-anak semangat buat bacanya. Kadang saya memakai cara setengah mendongeng gitu, saya yang bacakan cerita di depan kelas, mereka mendengarkan, lalu mereka diminta buat ceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Tapi jarang ini, pas moodnya lagi bener-bener nggak ada aja. Ini PR banget sih buat kami. Kami sebenarnya Cuma ingin menuntun, eh malah anak-anak kesenangan tidak membaca.

Mood merupakan salah satu bentuk dari kemauan. Maka dari itu, tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan literasi merupakan pembiasaan. Pembiasaan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat literasi terhadap diri siswa. Siswa yang memiliki minat, tentu sedikit demi sedikit akan memiliki kemauan untuk menggali kemampuannya dan mengikuti kegiatan literasi dengan baik.

Pada saat ini, di tengah masa pandemi dan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pendidikan *learn from home*, juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan literasi yang sudah dijadwalkan secara rutin oleh pihak sekolah. Namun, hal tersebut dapat teratasi jika mendapatkan dukungan dan pengawasan dari orang tua, seperti ungkapan dari wali kelas VA berikut ini:⁷¹

Selama kegiatan di rumah aja ini, saya cuma encourage wali murid saja, untuk tetap sholat Dhuha, mengaji, dan membaca, seluruhnya saya serahkan kepada wali murid saja. Jadi saya nantinya konsultasi dengan wali murid terkait bagaimana treatment yang harus dilakukan untuk anak-anak terkait kegiatan literasi baca tulis di rumah ini.

⁷¹ Wawancara dengan Putranty Widha Nugraheni, S.Pd, M.Si selaku Wali Kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 14.24 WIB.

Pernyataan di atas juga didukung dengan *statement* dari wali kelas VD berikut:⁷²

Anak-anak tidak secara tertulis diwajibkan untuk membaca dan dilaporkan. Namun dari beberapa tugas pembelajaran yang diberikan, beberapa sudah menuntut anak-anak untuk membaca agar mereka dapat menyelesaikannya. Dan tentunya terdapat pengawasan dari orang tua.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang

Implementasi literasi baca tulis melalui GLS pada siswa kelas V memiliki berbagai dampak yang cukup baik bagi perkembangan dan pembelajaran siswa. Berbagai dampak positif tersebut merupakan penunjang tercapainya tujuan utama, yaitu pembentuk kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V. berikut ini merupakan hasil dari implementasi literasi baca tulis dalam GLS sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School:

- a. Kegiatan literasi baca tulis dilaksanakan secara konsisten untuk menunjang kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan bidang akademik dan non akademik.
- b. Kegiatan literasi baca tulis yang dilaksanakan secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah.

⁷² Wawancara dengan Yeni Kartika Dewi, S.Pd selaku Wali Kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang pada 15 Mei 2020 pukul 15.26 WIB.

- c. Kemampuan literasi baca tulis yang baik dapat membentuk siswa sebagai pribadi yang berkarakter dan berwawasan luas.
- d. Melalui kegiatan literasi baca tulis siswa diberikan pengalaman untuk mengetahui dan menemukan berbagai informasi yang dapat berguna dalam pemecahan masalah dan dalam kehidupan sosialnya.
- e. Melalui kegiatan literasi baca tulis siswa dapat berlatih untuk menumbuhkan empati terhadap sesama.
- f. Berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa karena telah mengikuti kegiatan literasi baca tulis dengan baik dapat membentuk siswa sebagai pribadi yang mahir dalam berpikir kritis.

Pembentukan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V melalui literasi baca tulis juga dapat dilihat dari tercapainya berbagai indikator kemampuan berpikir kritis. Beberapa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis terbukti dapat menunjang tercapainya beberapa indikator kemampuan berpikir kritis. Berikut ini merupakan tabel pencapaian kemampuan berpikir kritis melalui berbagai kegiatan literasi yang telah dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School Kota Malang.

Tabel 4.3 Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Strategi Pelaksanaan Kegiatan Literasi	Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis
Mampu mengidentifikasi asumsi yang diberikan	Mendiskusikan dengan teman secara berkelompok terkait dengan sebuah pernyataan yang diberikan guru berdasarkan buku yang telah dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu melaksanakan diskusi dengan baik. - Siswa mampu menganalisis dan mengidentifikasi pernyataan yang diberikan guru

		apakah sudah sesuai atau belum, berdasarkan buku yang telah dibaca dan diskusi bersama dengan teman.
Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan	Siswa diminta untuk menganalisis sebuah bacaan atau teks dengan menggunakan beberapa kalimat tanya untuk menentukan pokok bahasan dari sebuah bacaan.	- Beberapa siswa dapat membuat beberapa kalimat tanya yang merupakan pokok permasalahan dari teks yang telah dibaca.
Mampu menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil.	Setelah selesai kegiatan membaca, siswa diminta untuk menyebutkan beberapa tindakan atau kejadian penting di dalam teks yang telah dibaca. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya terkait akibat dari kejadian atau tindakan tersebut berdasarkan teks yang telah dibaca, dan juga dikaitkan dengan kehidupan saat ini.	- Beberapa siswa mampu untuk menyebutkan kejadian penting dalam sebuah buku bacaan dan pengaruhnya terhadap kehidupan saat ini.
Mampu mendeteksi adanya bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda.	Siswa diminta untuk membaca buku atau teks tentang tema tertentu. Setelah itu, guru meminta siswa untuk saling berpendapat terkait apa yang sudah di baca, dan di akhir kegiatan guru meminta beberapa siswa untuk mengungkapkan beberapa poin penting dari pendapat teman-temannya.	- Beberapa siswa mampu untuk mengemukakan perbedaan dari pendapat antara satu teman dengan yang lainnya.
Mampu mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan	Guru memberikan sebuah soal atau permasalahan terkait buku yang telah	- Beberapa siswa mampu menyebutkan fakta atau teori yang

masalah.	dibaca oleh siswa, setelah itu siswa diminta untuk menentukan teori, data, atau fakta yang ia temukan dalam buku sebagai bentuk pemecahan masalah dalam soal tersebut.	sesuai dengan sebuah permasalahan atau topik tertentu yang diberikan oleh guru.
Mampu mengevaluasi argument yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah.	Siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pendapat yang diberikan oleh temannya ketika melaksanakan diskusi setelah kegiatan literasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa siswa mampu memberikan tanggapan yang baik bagi temannya yang berpendapat. - Beberapa siswa mampu memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi dan presentasi dari kelompok temannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School

Pelaksanaan literasi baca tulis melalui program Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang dapat terlaksana dengan baik dan dapat membentuk kemampuan berpikir kritis yang baik pada siswa tak lepas dari berbagai faktor internal dan eksternal yang mendukung berbagai upaya yang dilaksanakan oleh warga sekolah. Berikut ini merupakan berbagai faktor pendukung berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

- a. Dukungan dari berbagai pihak. Baik dari warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Staf dan Pegawai), orang tua siswa, lembaga yayasan, dan dinas pendidikan setempat.

- b. Fasilitas berupa sarana dan prasarana yang lengkap dalam pelaksanaan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School. Sarana dan prasarana tersebut, adalah berbagai buku bacaan (non-pelajaran) dan buku pelajaran koleksi sekolah yang dapat dibaca oleh seluruh siswa, perpustakaan dengan koleksi yang lengkap, dan berbagai sudut baca baik di koridor sekolah setiap lantai maupun di dalam kelas.
- c. Adanya jadwal kegiatan literasi baca tulis yang terstruktur dan dilaksanakan dengan baik.
- d. Strategi dan metode dalam pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis yang bervariasi. Sehingga, siswa dapat mengikuti kegiatan dengan lebih antusias.

Selain berbagai faktor pendukung yang mempermudah jalannya kegiatan literasi baca tulis pada siswa kelas V di SD Brawijaya Smart School, berikut ini juga terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu:

- a. Kemalasan yang dapat berasal baik dari guru maupun dari siswa. Guru yang tidak memiliki kemauan untuk berkembang akan cenderung memberikan kegiatan literasi yang monoton, sehingga siswa juga menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan literasi baca tulis.
- b. Kemauan dan minat membaca dan menulis pada siswa. Minat membaca yang masih rendah dalam diri siswa juga dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

- c. Adanya program *Learn from Home* dikarenakan saat ini kita sedang melalui masa pandemi membuat guru atau wali kelas lebih susah untuk mengontrol dan melihat perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis pada siswa secara langsung.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang

Sekolah Dasar Brawijaya Smart School telah berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan berbasis literasi baca tulis dengan menciptakan ruang baca yang nyaman dan lengkap bagi seluruh siswa siswinya. Literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School khususnya di kelas V, telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa kelas V.

Implementasi literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School diterapkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan kegiatan literasi yang melibatkan kerjasama dan partisipasi dari seluruh warga di sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang literat.⁷³ GLS dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu melalui pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Berikut merupakan penjelasan terkait tahapan pelaksanaan GLS berdasarkan buku panduan yang dijadikan pedoman di SD Brawijaya Smart School:⁷⁴

1. Pembiasaan.

Tahap pembiasaan merupakan tahap awal dalam kegiatan literasi di sekolah dengan tujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan minat untuk membaca pada diri siswa. Penumbuhan minat baca pada siswa merupakan

⁷³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. cit.*, hlm. 10.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 29-30

dasar dari kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School. Kegiatan dalam tahap pembiasaan berupa membaca 15 menit setiap hari. Di SD Brawijaya Smart School kegiatan membaca 15 menit setiap hari dilaksanakan ketika pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

Pada kegiatan membaca 15 menit di pagi hari, siswa diberikan kebebasan untuk membaca buku bacaan apapun yang ada di sudut baca di dalam kelas. Pada kegiatan ini, guru atau wali kelas bertugas untuk melakukan kontrol dan pengawasan selama jalannya kegiatan berlangsung. Dengan adanya kegiatan 15 menit membaca di pagi hari, diharapkan siswa di SD Brawijaya Smart School dapat memiliki minat terhadap bacaan dan minat membaca yang tinggi.

2. Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan mengalami peningkatan dari tahap pembiasaan. Jika pada tahap pembiasaan siswa hanya diminta untuk membaca saja selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, maka pada tahap pengembangan siswa diminta untuk mengembangkan kecakapan literasi melalui kegiatan non-akademis, seperti menulis sinopsis bacaan, menceritakan kembali buku yang telah dibaca, dan berdiskusi tentang sebuah bacaan.

Pada fase ini, kegiatan literasi bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan untuk kemudian ia kaitkan dengan pengalaman pribadi melalui berpikir kritis, sehingga dapat memiliki kemampuan komunikasi secara kreatif. Guru atau wali kelas bertugas untuk

memberikan dorongan dan tagihan yang bersifat non-akademis. Hal itu dilakukan untuk melihat seberapa jauh peningkatan kemampuan literasi dan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa.

3. Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, tujuan dan kegiatan yang dilaksanakan tentu harus mengalami peningkatan. Inti dari fase ini adalah, guru harus dapat melaksanakan pembelajaran berbasis literasi. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi ini sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 saat ini. Di mana, siswa dapat membaca ragam teks (cetak/visual/digital) non-pelajaran yang dapat berupa buku pengetahuan umum untuk dikaitkan dengan mata pelajaran di Sekolah Dasar.

Kegiatan literasi pada fase pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan untuk kemudian ia kaitkan dengan pengalaman pribadi melalui berpikir kritis, sehingga dapat memiliki kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan memberikan tanggapan terhadap teks buku pengayaan dan pelajaran.

Kegiatan literasi baca tulis di kelas V SD Brawijaya Smart School telah sejak awal fokus terhadap pengembangan kemampuan memahami bacaan pada siswa untuk kemudian dapat ia kaitkan dengan pengalaman pribadi melalui proses berpikir kritis. kemampuan berpikir kritis pada siswa di Sekolah Dasar berhubungan dengan kegiatan literasi adalah upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Proses berpikir kritis melalui kegiatan literasi baca tulis dapat dimulai dengan pembiasaan membaca dan memahami

bacaan. Melalui membaca siswa dapat menemukan berbagai informasi baru yang ia butuhkan dan dapat digunakan sebagai latihan untuk mengasah proses berpikir.

Dalam kaitannya dengan kegiatan literasi baca tulis, terdapat 8 kriteria berpikir kritis yang perlu dikuasai oleh siswa. Kedelapan kriteria berpikir kritis tersebut, adalah memfokuskan, mengumpulkan informasi, mengingat, mengorganisasikan, menganalisis, menggeneralisasikan, mengintegrasikan, dan mengevaluasi.⁷⁵

1. Memfokuskan. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi siswa kelas V, siswa diminta untuk mengatur pikirannya agar tertuju dengan topik bacaan yang akan dibaca. Hal ini dapat diketahui dengan seberapa mengerti siswa dengan judul atau tema dari teks yang harus dibaca atau akan dibacakan. Proses memfokuskan ini masih membutuhkan pengawasan dari guru atau wali kelas untuk mengkondisikan suasana kelas yang terkadang masih ramai.
2. Mengumpulkan Informasi. Proses pengumpulan informasi pada siswa di kelas V dapat dilihat dari mereka dapat memahami perintah yang diberikan oleh wali kelas untuk membaca atau memilih buku bacaan tertentu pada kegiatan literasi. Selain itu, kemampuan mengumpulkan informasi diperlukan oleh siswa ketika mereka diberikan tugas untuk memberikan tanggapan atau membuat sinopsis dari buku yang telah dibaca. Siswa kelas V di SD Brawijaya Smart School cenderung lebih

⁷⁵ Setyawan Pujiono, *Op. cit.*, hlm. 179.

mudah mengumpulkan informasi jika kegiatan literasi dilakukan dengan suasana yang kondusif.

3. Mengingat. Mengingat dalam kaitannya dengan proses berpikir kritis pada kegiatan literasi baca tulis adalah, siswa dapat mengingat informasi apa saja yang telah ia dapatkan ketika melakukan kegiatan membaca atau mendengarkan bacaan dari orang lain. Kemampuan mengingat juga dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dan keruntutan cerita yang diceritakan oleh siswa. Di kelas VA, siswa dapat menceritakan inti cerita dengan baik setelah mereka diberikan waktu membaca selama 15 menit.
4. Mengorganisasikan. Kemampuan mengorganisasikan adalah kemampuan mengelompokkan informasi-informasi yang telah didapatkan sebelumnya ke dalam kategori tertentu. Di kelas VD, ketika guru meminta siswa untuk menyebutkan latar cerita dari sebuah bacaan, siswa dapat menyebutkan dan membedakan dengan baik latar cerita berdasarkan waktu dan tempat.
5. Menganalisis. Kemampuan menganalisis berarti, siswa dapat mengolah informasi yang telah didapatkan. Pada siswa kelas VA, ketika salah satu siswa diminta untuk membacakan sebuah cerita sejarah kemerdekaan Indonesia, siswa yang lain dapat mencari amanat yang terkandung dalam cerita sejarah tersebut, siswa dapat mengetahui berdasarkan proses analisis individu.
6. Menggeneralisasikan. Menggeneralisasi berarti siswa dapat memberikan tanggapan terhadap sebuah bacaan berdasarkan pendapatnya sendiri. Di

kelas VC misalnya, ketika guru membacakan sebuah cerita sehari-hari, siswa dapat memberikan tanggapan dan mengungkapkan pendapatnya apakah dalam cerita tersebut terdapat perbuatan yang buruk atau tidak.

7. Mengintegrasikan. Kemampuan mengintegrasikan adalah ketika siswa dapat mengumpulkan berbagai informasi yang telah diolah dan dianalisis untuk kemudian dikaitkan dengan berbagai pengetahuan yang ia dapatkan sebelumnya.
8. Mengevaluasi. Kemampuan mengevaluasi adalah ketika siswa telah memahami bacaan dengan baik, mengetahui informasi yang penting, dapat mengolah dan menganalisis informasi tersebut, untuk kemudian ia gunakan sebagai salah satu bentuk mengevaluasi diri. Misalkan, ketika di kelas VA, siswa diminta untuk membaca teks tentang perbuatan yang sesuai dengan Pancasila, siswa dapat memahami bacaan tersebut sampai pada taraf ia dapat mengevaluasi apakah dirinya sudah melakukan tindakan yang sesuai dengan sila dalam Pancasila atau belum.

Kegiatan literasi baca tulis yang dilaksanakan secara konsisten di kelas V SD Brawijaya Smart School dapat memberikan berbagai dampak positif pada diri siswa. Melalui pembiasaan kegiatan membaca, pengembangan kegiatan literasi, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, dapat menunjang kemampuan siswa baik di akademik maupun non-akademik. Selain itu, tanpa disadari atau tidak kegiatan literasi baca tulis dapat digunakan sebagai sarana pembentuk kemampuan berpikir kritis yang baik bagi siswa. Berbagai tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan literasi baca tulis di kelas V dapat mengantarkan

seorang siswa untuk melalui proses berpikir kritis sehingga, nantinya ia bukan hanya memiliki kemampuan literasi dan akademik yang bagus, namun ia juga dapat memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang mumpuni.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School

1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School telah dilaksanakan dengan baik melalui program GLS. Keberhasilan dari terlaksananya kegiatan literasi baca tulis ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung baik dari internal maupun eksternal. Berbagai upaya dan kerjasama dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai bentuk komitmen untuk menciptakan SD Brawijaya Smart School sebagai sekolah yang literat.

Berikut merupakan beberapa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School:

- a. Dukungan dari berbagai pihak.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis dikelas V selama ini tidak terlepas dari kerjasama berbagai pihak. Baik dari kepala sekolah, guru dan wali kelas yang setiap hari bertemu dengan siswa, siswa, maupun orang tua siswa.

Pada saat ini, ketika pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, orang tua memiliki peran yang lebih penting untuk menjaga komitmennya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

b. Fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam pelaksanaan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School, sarana dan prasarana disiapkan dengan cukup baik untuk menunjang berhasil dalam kegiatan ini. Sarana dan prasarana tersebut, adalah berbagai buku bacaan (non-pelajaran) dan buku pelajaran koleksi sekolah yang dapat dibaca oleh seluruh siswa, perpustakaan dengan koleksi yang lengkap, dan berbagai sudut baca baik di koridor sekolah setiap lantai maupun di dalam kelas.

c. Adanya jadwal kegiatan literasi baca tulis yang terstruktur dan dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pada pukul 07.15 WIB. Kegiatan literasi ini berupa pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada pelaksanaannya di lapangan, kegiatan membaca dapat dikembangkan oleh wali murid untuk disesuaikan dengan jenjang kelas dan kemampuan masing-masing siswa.

Selain itu, di kelas V SD Brawijaya Smart School, juga terdapat jam khusus literasi yang dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pada waktu ini, kegiatan literasi dikemas dengan sebaik mungkin dan atraktif sehingga siswa dapat mengikuti dengan antusias.

- d. Strategi dan metode dalam pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis yang bervariasi.

Kegiatan literasi baca tulis memang akan sangat membosankan bagi siswa kelas V SD jika hanya diisi dengan membaca dan selesai. Maka dari itu, guru harus dapat memberikan kemasan yang menarik untuk membuat siswa berminat mengikuti kegiatan literasi baca tulis dengan sepenuh hati. Sehingga, tujuan dari kegiatan literasi untuk membentuk kemampuan literasi dan kemampuan berpikir kritis dapat dimiliki dan dicapai oleh siswa.

2. Faktor Penghambat

Penghambat dalam pelaksanaan literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Brawijaya Smart School seringkali berasal dari internal. Berbagai penghambat tersebut sering datang dari diri siswa, guru, ataupun padatnya kegiatan yang berlangsung selama tahun ajaran di SD Brawijaya Smart School.

Berikut ini merupakan beberapa faktor penghambat implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School:

1. Kemalasan yang dapat berasal baik dari guru maupun dari siswa. Guru yang tidak memiliki kemauan untuk berkembang akan cenderung memberikan kegiatan literasi yang monoton, sehingga siswa juga menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan literasi baca tulis.

2. Kemauan dan minat membaca dan menulis pada siswa. Minat membaca yang masih rendah dalam diri siswa juga dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi.
3. Adanya program *Learn from Home* dikarenakan saat ini kita sedang melalui masa pandemi membuat guru atau wali kelas lebih susah untuk mengontrol dan melihat perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis pada siswa secara langsung.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian dan pembahasan terhadap implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Malang, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan literasi baca tulis di kelas V dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pengembangan kegiatan literasi baca tulis, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V yang telah mengikuti kegiatan literasi baca tulis dengan konsisten mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat, bahwa siswa mampu untuk memfokuskan diri dalam memulai kegiatan membaca, menulis, dan belajar. Setelah itu, siswa juga lebih mahir dalam mengumpulkan dan mengingat informasi penting dalam sebuah teks bacaan. Kemudian, siswa juga dapat mengolah, menganalisis, dan memberikan tanggapan serta pendapat terhadap sebuah bacaan berdasarkan pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki. Pada akhirnya, siswa dapat mengevaluasi kemampuan diri secara mandiri dengan berbekal pengetahuan dan informasi yang ia dapatkan dari sebuah bacaan.

3. Faktor pendukung dalam terlaksanakannya kegiatan literasi berupa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap, jadwal kegiatan literasi yang terstruktur, dan strategi kegiatan literasi yang bervariasi.
4. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi adalah, minat literasi yang masih rendah pada beberapa siswa dan adanya pembelajaran jarak jauh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat menunjang implementasi literasi baca tulis khususnya di kelas V SD/MI. Adapun saran-saran yang dapat disimpulkan mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan literasi baca tulis yang dilaksanakan secara konsisten dapat digunakan sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V di SD Brawijaya Smart School, sehingga dalam pelaksanaannya perlu ditunjang dengan fasilitas yang lebih bagus agar hasil yang didapatkan dapat lebih maksimal lagi.
2. Penelitian ini hanya fokus pada kemampuan berpikir kritis saja, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan kemampuan-kemampuan lain yang dapat menunjang proses belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

2004. Al Qur'an dan Terjemahannya, *Syaaamil Qur'an Aminah*. Bandung: Sygna.
- Batubara, H.H. & Ariani, D.N. 2018. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin. *JPSD* Vol. 4 No. 1.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewantara, K.H. 1977. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fisher, A. 2010. *Berpikir Kritis sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Fridanianti, A.; Purwati, H.; dan Murtianto, Y.H. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif. *Aksioma* Vol. 9, No. 1.
- Hassoubah, Z.I. 2014. *Developing Creative and Critical Thinking Skills, Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- Inggriyani, F. & Fazriyah, N. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Lambertus. 2009. *Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Forum Kependidikan, 28(2): 136-142. Sabandar, Jozua. Berpikir Refletif.
- Muldian, W. 2018. *Strategi dan Implementasi Literasi sebagai Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permatasari, Ane. 2015. *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi* (Prosiding Nasional Bulan Bahasa UNIB). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Perry, K.H & Homan, A. 2014. "What I Feel in My Heart" Literacy Practices of and for The Self Among Adults with Limited or No Schooling. *Journal of Literacy Research*
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: ArRuzz Media.

- Pujiono, S. 2012. *Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa*. (Prosiding Bahasa dan Sastra Indonesia). Purwokerto: PIBSI xxxiv.
- Reza, M.Y. 2012. *Deskripsi Literasi Informasi pada Siswa SMA International Baccalaureate (IB) Program Diploma di Cita Hati Surabaya*.
- Rohman, S. 2017. Membangun Budaya Membaca pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 4 No. 1 Juni 2017.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. 2006. Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah: Hasil-Hasil Penelitian dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 13 No 2, Juni.
- Tavdgiridze, L. 2016. Literacy Competence Formation of the Modern School. *Journal of Education and Practice*.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Usman, N. 2004. *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wandasari, Y. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Volume 1 No. 1, Juli-Desember 2017.

The logo is a light green shield with a white border. Inside the shield, the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG" is written in a light green, sans-serif font, following the curve of the top and sides. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. At the bottom of the shield, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a light green, sans-serif font.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1068/Un.03.1/TL.00.1/05/2020 08 Mei 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Brawijaya Smart School
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Taufirul Hikmah
NIM : 16140144
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis**
Lama Penelitian : **Mei 2020** sampai dengan **Juni 2020**
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Rekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.P.d.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 2
Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email:fitk@uin-malang.ac.i

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Taufirul Hikmah
NIM : 16140144
Judu : Implementasi Literasi Baca Tulis sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Brawijaya Smart School Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.A

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	03 Juli 2020	Revisian Proposal Skripsi	
2.	09 Juli 2020	BAB I-IV	
3.	15 Juli 2020	Revisi BAB I-IV	
4.	14 Agustus 2020	BAB I-VI	
5.	15 September 2020	ACC	

Malang, 06 Oktober 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 00

Lampiran 3
Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS DALAM GERAKAN
LITERASI SEKOLAH SEBAGAI PEMBENTUK KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD BRAWIJAYA SMART
SCHOOL KOTA MALANG

NO	Aspek yang diamati	ST	BT
13.	Ada kegiatan literasi baca tulis (± 15 menit membaca)	v	
14.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari.	v	
15.	Ada jenis kegiatan literasi selain 15 menit membaca.	v	
16.	Ada buku kontrol literasi untuk mencatat buku yang sudah dibaca oleh siswa.	v	
17.	Ada perpustakaan sekolah atau tempat khusus untuk menyimpan koleksi buku.	v	
18.	Ada kegiatan tindak lanjut terhadap kegiatan literasi baca tulis yang telah berlangsung.	v	
19.	Ada sudut baca di setiap kelas dengan berbagai koleksi buku, baik pelajaran maupun non-pelajaran.	v	
20.	Ada majalah dinding	v	

	(mading) di lingkungan kelas atau di dalam kelas untuk hasil karya siswa dalam kegiatan literasi baca tulis siswa.		
21.	Terdapat tim literasi atau penanggungjawab literasi sekolah.	v	
22.	Terdapat kegiatan literasi baca tulis yang didesain untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	v	
23.	Guru menggunakan banyak metode dan strategi dalam melaksanakan kegiatan literasi baca tulis untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, \.	v	
24.	Guru melaksanakan evaluasi pada setiap akhir kegiatan literasi baca tulis.	v	

Ket:

ST: Sudah Terlaksana

BT: Belum Terlaksana

Nb:

Berilah tanda (v) pada kolom yang sesuai untuk aspek yang diamati.

Lampiran 4
Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS DALAM GERAKAN
LITERASI SEKOLAH SEBAGAI PEMBENTUK KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD BRAWIJAYA SMART
SCHOOL KOTA MALANG

1. Jum'at, 17 Januari 2020
Pada pukul 08.00 – 09.00 siswa mengikuti jam pelajaran Karakter, yaitu berupa kegiatan literasi. Siswa diminta untuk membaca buku yang mereka pilih selama 30 menit. Setelah itu, siswa diminta untuk secara bergantian menceritakan kembali apa yang telah ia baca di depan kelas. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk review terhadap buku yang sudah dibaca untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
2. Selasa, 28 Januari 2020
Siswa kelas VD melaksanakan kegiatan literasi dengan membaca buku bacaan yang terdapat di sudut baca di kelas. Kegiatan membaca dilaksanakan dengan cara bergantian membacakan cerita yang sama di depan kelas secara nyaring. Yang lain diminta untuk mencatat beberapa info penting untuk kemudian didiskusikan bersama-sama.
3. Jum'at, 31 Januari 2020
Siswa kelas VD melaksanakan kegiatan literasi pada jam pelajaran karakter. Mereka diminta untuk membaca secara mandiri di dalam hati. Terdapat beberapa anak yang sangat antusias untuk membaca secara mandiri. Setelah selesai membaca secara mandiri, siswa diminta untuk menuliskan kembali inti bacaan dari buku yang telah dibaca dalam sebuah lembar kerja. Setelah itu, beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil bacaannya ke depan kelas dan memberikan tanggapan. Setelah selesai, tulisan yang telah dibacakan di depan kelas ditempelkan di 87adding kelas.
4. Jum'at, 07 Februari 2020

Melaksanakan observasi di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah memiliki berbagai koleksi buku yang cukup memadai. Siswa bisa melakukan peminjaman secara bergiliran di perpustakaan sekolah. Namun, siswa lebih sering membaca buku yang sudah didistribusikan dari perpustakaan sekolah ke berbagai sudut baca yang ada di dalam kelas dan di koridor sekolah. Koleksi buku di perpustakaan juga diperbarui secara berkala. Perpustakaan memberikan buku pinjaman berupa buku pelajaran dan juga buku penunjang, serta buku non-pelajaran.

5. Senin, 24 Februari 2020

Siswa kelas VA melaksanakan kegiatan literasi baca tulis secara berkelompok. Jadi setiap kelompok membaca buku yang berbeda dengan kelompok lainnya. Setelah itu, mereka membuat sebuah rangkuman dari buku atau bacaan yang telah dibaca. Setelah selesai membaca dan merangkum secara berkelompok, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil rangkumannya. Siswa yang lainnya diwajibkan untuk mendengarkan. Pada akhir kegiatan literasi, guru memberikan beberapa soal cerita atau permasalahan terkait rangkuman-rangkuman yang telah dibacakan oleh siswa. Dari kegiatan ini, guru dapat mengetahui siswa yang mendengarkan dan juga kemampuannya dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

6. Jum'at, 06 Maret 2020

Siswa mengikuti pelajaran karakter berupa kegiatan literasi. Dalam kegiatan ini selain terdapat literasi baca tulis, yaitu siswa diminta untuk mendengarkan cerita dari guru dan menuliskan penggambarannya terhadap sebuah cerita rakyat, siswa juga diajak untuk menyanyikan beberapa lagu-lagu daerah. Melalui kegiatan mendengarkan dan penggambaran yang dilakukan, siswa dapat menumbuhkan empati dan juga lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Lampiran 5
Pedoman Wawancara



PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS DALAM GERAKAN
LITERASI SEKOLAH SEBAGAI PEMBENTUK KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD BRAWIJAYA SMART
SCHOOL KOTA MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Kurikulum

1. Apa latar belakang tujuan diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
3. Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
4. Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam Gerakan Literasi Sekolah sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis pada siswa di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keseluruhan kegiatan literasi di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

PEDOMAN WAWANCARA

Wali Kelas V

1. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
3. Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam proses pembelajaran di kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
4. Apakah kemampuan literasi baca tulis berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang lainnya?
5. Apakah tingkat literasi baca tulis yang bagus berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
6. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V dengan adanya kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
7. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
8. Bagaimana antusias siswa kelas V dalam kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
9. Apakah diperlukan strategi atau metode yang berbeda pada setiap pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis untuk meningkatkan minat siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
10. Bagaimana efektivitas metode atau strategi yang telah dilaksanakan selama ini dalam kegiatan literasi baca tulis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
11. Apakah kegiatan literasi baca dan tulis selama ini dilaporkan secara tertulis?
12. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kegiatan literasi baca tulis pada siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

13. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan literasi baca tulis siswa kelas V SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
14. Bagaimana penerapan kegiatan literasi baca tulis selama masa *learn from home*?



PEDOMAN WAWANCARA

Siswa Kelas V

1. Apakah adik senang dengan kegiatan literasi baca tulis seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan bercerita dalam Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan?
2. Apakah adik memiliki kesulitan dalam kegiatan literasi baca tulis?
3. Ketika kegiatan literasi baca tulis dilaksanakan secara rutin, apakah adik menjadi semakin senang membaca atau justru semakin malas membaca?
4. Bagaimana kegiatan literasi baca tulis di sekolah selama ini? Apakah menyenangkan atau membosankan?
5. Selain pada kegiatan literasi baca tulis di kelas? Apakah adik sering atau pernah membaca, menulis, atau melakukan kegiatan literasi lainnya?
6. Apakah adik merasakan manfaat dari kegiatan literasi baca tulis terhadap kemampuan adik yang lainnya?
7. Bagaimana peningkatan kemampuan adik dalam berpikir kritis atau pemecahan masalah dalam pembelajaran setelah adanya kegiatan literasi baca tulis di sekolah?
8. Apa saja kegiatan literasi baca tulis yang sudah adik laksanakan di rumah selama masa *learn from home* selama ini?

Lampiran 6
Transkrip Wawancara



TRANSKRIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS DALAM GERAKAN
LITERASI SEKOLAH SEBAGAI PEMBENTUK KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD BRAWIJAYA SMART
SCHOOL KOTA MALANG

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber: Ilviatun Navisah, S.Pd.I (Waka Kurikulum)

1. Apa latar belakang tujuan diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Tentu awalnya karena kita melaksanakan program pemerintah ya mbak terkait Gerakan Literasi pada kurikulum 2013. Tapi selain itu, tentu karena kita memahami dan menganggap bahwa minat dan kemampun membaca dan literasi di lingkungan kita masih sangat rendah. Jadi, semoga dengan adanya literasi ini dapat meningkatkan kemampuan dan minat membaca dan literasi secara umum terhadap anak-anak. Semoga dengan adanya kegiatan literasi secara terstruktur dan terjadwal ini bisa menjadi wadah pembiasaan bagi anak-anak agar semakin mahir literasi.

2. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Selama ini, kegiatan literasi di SD Brawijaya Smart School dilaksanakan berdasarkan panduan Gerakan Literasi Sekolah dari pusat ya mbak. Namun juga terdapat penambahan dan pengurangan di sana-sini yang tujuannya adalah untuk disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak-anak di sini. Gerakan Literasi Sekolah diterapkan dalam beberapa bentuk kegiatan:

- a. Pembiasaan literasi 15 menit sebelum pembelajaran. Dalam kegiatan ini focus terhadap literasi membaca, menulis, bercerita.*
- b. Pembiasaan literasi pada jam pelajaran karakter 1 jam pelajaran ketika hari Jum'at yang juga dipandu oleh bapak ibu guru wali kelas sebagai bentuk pengembangan literasi.*
- c. Pengaplikasian literasi baca tulis pada proses belajar mengajar di dalam kelas.*

3. Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Literasi baca tulis saya kira merupakan literasi dasar dan memang salah satu pondasi dari berbagai jenis literasi. Penerapannya ya melalui berbagai kegiatan yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Jadi, dalam pelaksanaan GLS, kami mendesain kegiatan yang tujuan utamanya adalah kemampuan baca tulis yang baik, sehingga dapat menunjang kemampuan intelektual anak yang lain, seperti berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah.

4. Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam Gerakan Literasi Sekolah sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis pada siswa di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Menurut saya, sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis, kita berusaha melaksanakan evaluasi dan review setiap selesai kegiatan literasi baca tulis. Di mana tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana anak-anak memahami apa yang telah dibaca. Selain itu, penerapan literasi dalam setiap pembelajaran tematik di dalam kelas juga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak-anak ya mbak.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keseluruhan kegiatan literasi di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Untuk pendukungnya saya kira dapat berupa berbagai macam fasilitas yang telah kami usahakan untuk ada. Seperti adanya perpustakaan, sudut baca di setiap kelas, berrbagai macam koleksi buku bacaan yang memadai, serta adanya dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Untuk penghambatnya mungkin kemalasan ya mbak, bisa dari guru dan siswa. Kalau missal gurunya tidak kreatif atau malas untuk menggali kegiatan yang menyenangkan, tentu siswa akan lebih malas untuk mengikuti kegiatan yang hanya itu-itu saja. Begitupun jika siswa kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan literasi, tentu kegiatan juga tidak akan berjalan dengan lancar dan baik.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber: Putranty Widha Nugraheni, S.Pd, M.Si (Wali Kelas VA)

1. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Kegiatan literasi (GLS) selama ini dilaksanakan secara terjadwal selama 15 menit sebelum pembelajaran untuk menerapkan upaya pembelajaran sepanjang hayat dengan cara membaca, menulis kembali, dan mempresentasikan di dalam kelas.

2. Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Literasi memang luas ya mbak cakupannya, namun untuk mencapai kemampuan literasi baca tulis yang baik pada anak-anak ya dengan membiasakan membaca dan memberikan pengalaman membaca dan menulis yang menyenangkan selama kegiatan literasi berlangsung, begitupun dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

3. Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam proses pembelajaran di kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Dalam setiap pembelajaran, khususnya tematik selalu diterapkan upaya literasi kepada siswa. Di hari Jum'at pada kegiatan karakter, selain kegiatan Pramuka, juga diadakan kegiatan membaca bersama selama 1 jam. Outputnya yaitu, menulis kembali cerita atau mempresentasikan hasil dari bacaan di depan kelas.

4. Apakah kemampuan literasi baca tulis berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang lainnya?

Bisa jadi iya. Karena, baca tulis itu kan kemampuan dasar ya mbak. Semakin banyak mereka baca tulis (siswa), semakin kaya pemikiran mereka dengan wawasan. Semakin kaya wawasannya, semakin kritis cara berpikirnya. Anak dengan pemikiran yang kritis bisa mengolah wawasan, pengetahuan,

pemikirannya menjadi karya. Karya apapun, saya rasa dasarnya adalah ketelatenan dan kemampuan mereka dalam berliterasi mbak. Selain itu, untuk kemajuan kemampuan dalam bidang lain, saya rasa sedikit banyak ada ya, karena sudah dibiasakan. Tetapi untuk minat membaca, kami menyadari bahwa tidak semua anak mahir dalam memahami bacaan. Tapi, bagaimanapun juga, kemampuan membaca itu kemampuan dasar yang harus dipunya setiap anak, kami memberikan dasar dan pemahaman sekaligus motivasi saja tentang manfaat membaca. Semua harus kembali ke anak dan dukungan orang tua.

5. Apakah tingkat literasi baca tulis yang bagus berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Oh tentu mbak. Menurut saya, literasi dan kemampuan berpikir kritis itu dapat saling menguatkan satu sama lain. Literasi bisa terbentuk dari kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara konsisten, sedangkan berpikir kritis itu adalah suatu aktivitas kognitif yang gabisa dilihat secara fisik yam karena kan ini aktivitas memntal. Jadi, sepengalaman saya, semakin anak mampu dan terampil untuk membaca dan menulis, semakin terampil pula mereka untuk berpikir kritis.

6. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VA dengan adanya kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Semakin anak memiliki minat membaca dan menulis yang tinggi dan konsisten untuk mengembangkan kemampuan literasinya, anak juga bisa mengembangkan kemampuan dalam berpiir kritis dan menyelesaikan masalah. Alhamdulillah terdapat perkembangan meski belum signifikan. Butuh istiqomah memang untuk mendapatkan target kami menjadikan anak-anak mahir berliterasi sehingga mendapatkan anak-anak dengan kemampuan berpikir yang baik dan kritis.

7. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Berpengaruh sama hasil pembelajaran anak-anak, dalam artian anak yang literasinya sudah bagus dapat memahami soal dengan baik, tidak mudah salah paham dengan maksud soal. Sedangkan yang tingkat literasinya kurang, mereka seringkali salah paham dan terlalu banyak bertanya dan mengklarifikasi maksud soal yang sebenarnya sudah jelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki kemampuan berpikir kritis hasil dari literasi yang bagus, maka anak-anak dapat lebih cepat memahami dalam proses pembelajaran khususnya dalam pemecahan masalah sehari-hari.

8. Bagaimana antusias siswa kelas VA dalam kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Sebenarnya, anak-anak antusias dalam kegiatan literasi. Namun, kegiatan literasi harus dikemas dalam berbagai metode dan strategi yang bervariasi agar anak tidak cepat bosan mbak.

9. Apakah diperlukan strategi atau metode yang berbeda pada setiap pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis untuk meningkatkan minat siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Kegiatan literasi harus dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan bagi siswa. Kegiatan membaca yang hanya 15 menit dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan ketika dilakukan dengan konsisten dan dalam 'mood' anak-anak yang baik. Betul mbak. Perlu variasi supaya anak-anak tidak cepat bosan. Apalagi kalau buku teksnya hitam putih, waduh, susah kalau ingin membuat mereka tetap diam membaca. Karena, kalau menurut saya, kebutuhan mata akan warna sudah terpenuhi via gadget. Video-video yang mereka tonton jauh lebih menarik, ada warna, lagu, dan ketidakterbatasan konten di internet. Jadi, ketika dihadapkan dengan buku yang monoton, ya mereka lekas bosan. Akhirnya, kreatif guru yang harus digali lagi. Saya juga masih belajar banget untuk menghadapi anak-anak ini, untuk mengetahui maunya apa itu terkadang saya masih kewalahan.

10. Bagaimana efektivitas metode atau strategi yang telah dilaksanakan selama ini dalam kegiatan literasi baca tulis siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Kalau hanya untuk melihat output apakah anak sudah memahami isi dari bacaan, ya lebih efektif mendengarkan ya mbak. Jadi, kami sebagai guru membacakan cerita, atau anak-anak salah satu membacakan cerita di depan yang lainnya mendengarkan. Namun, kami juga ingin mereka mendapatkan kemampuan membaca yang kritis supaya mereka dapat merasakan manfaatnya terlebih dalam proses pembelajaran.

11. Apakah kegiatan literasi baca dan tulis selama ini dilaporkan secara tertulis?
Dituliskan mbak, ada semacam buku control gitu di setiap kelas. Dengan kolom yang isinya nama, judul buku, halaman yang dibaca, dan sudah direview atau belum. Untuk kemampuan membacanya, ada pengamatan sendiri yang dilakukan oleh guru.
12. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kegiatan literasi baca tulis pada siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
Untuk faktor pendukung sudah jelas dari berbagai macam bacaan yang ada ya mbak, jadi anak-anak bisa memilih sendiri jenis buku apa yang ingin mereka baca. Lalu kembali seperti yang sudah saya jelaskan tadi adalah variasi kegiatan dan dukungan dari orang tua.
13. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan literasi baca tulis siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
Penghambat yang paling sering dari mood anak-anak sendiri sih mbak. Kadang mereka nggak telaten sama bacaannya. Jadi, baca aja cepet-cepet biar bisa segera selesai dan main. Ketauannya waktu presentasi, ketika ditanya gimana ceritanya, mereka cerita dengan plot yang bolong-bolong, ambil intinya aja. Cara mengatasinya ya perlu pembiasaan aja sama anak-anak, lalu kreativitas dari gurunya sendiri, supaya anak-anak semangat buat bacanya. Kadang saya memakai cara setengah mendongeng gitu, saya yang bacakan cerita di depan kelas, mereka mendengarkan, lalu mereka diminta buat ceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Tapi jarang ini, pas moodnya lagi bener-bener nggak ada aja. Ini PR banget sih buat kami. Kami sebenarnya Cuma ingin menuntun, eh malah anak-anak kesenangan tidak membaca.

14. Bagaimana penerapan kegiatan literasi baca tulis selama masa *learn from home*?

Selama kegiatan di rumah aja ini, saya Cuma encourage wali murid saja, untuk tetap sholat Dhuha, mengaji, dan membaca, seluruhnya saya serahkan kepada wali murid saja. Jadi saya nantinya konsultasi dengan wali murid terkait bagaimana treatment yang harus dilakukan untuk anak-anak terkait kegiatan literasi baca tulis di rumah ini.



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber: Yeni Kartika Dewi, S.Pd (Wali Kelas VD)

1. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
Selama ini kegiatan literasi atau Gerakan Literasi Sekolah ya tentu dilaksanakan dengan 15 menit membaca, namun juga terdapat kegiatan literasi lainnya.
2. Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam Gerakan Literasi Sekolah di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
Literasi baca tulis diterapkan dengan ya itu tadi, membaca selama 15 menit, presentasi di depan kelas, membuat cerita atau mengarang, menuliskan cerita, membuat karya, begitu mbak.
3. Bagaimana implementasi literasi baca tulis dalam proses pembelajaran di kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
Literasi disisipkan dalam proses pembelajaran dalam bentuk pembiasaan membaca atau menuliskan dan menandai berbagai informasi dalam sebuah teks bacaan pengantar pada pembelajaran.
4. Apakah kemampuan literasi baca tulis berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang lainnya?
Berpengaruh mbak. Dengan adanya kegiatan literasi anak-anak memiliki minat membaca dan menambah pengetahuan untuk bidang lainnya.
5. Apakah tingkat literasi baca tulis yang bagus berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang?
Iya. Dengan membaca dan menulis, baik pada jam pelajaran literasi atau di luar itu, anak-anak dapat berlatih untuk mengolah informasi yang didapatkan, lalu kemudian terdapat proses berpikir di sana dalam memilah informasi mana yang diperlukan.

6. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VD dengan adanya kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Dengan memiliki pemahaman bacaan yang baik, tentu anak juga akan memiliki pemahaman terhadap hal lain dengan lebih baik, sehingga nantinya mereka dapat memiliki kemampuan berpikir yang baik.

7. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Iya mbak, anak yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tentu akan lebih mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar dan begitupun sebaliknya.

8. Bagaimana antusias siswa kelas VD dalam kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Mereka antusias jika dapat memilih bacaan sendiri dan terlebih jika pada jam literasi anak-anak dibebaskan untuk membaca dengan caranya mereka.

9. Apakah diperlukan strategi atau metode yang berbeda pada setiap pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis untuk meningkatkan minat siswa kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Diperlukan strategi dan metode yang bervariasi untuk meningkatkan minat anak-anak ketika kegiatan literasi mbak.

10. Bagaimana efektivitas metode atau strategi yang telah dilaksanakan selama ini dalam kegiatan literasi baca tulis siswa kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Berbeda-beda tiap anak. Terkadang ada anak yang dapat lebih mengerti jika dibacakan, ada yang lebih paham ketika membaca sendiri. Namun, dengan adanya proses evaluasi atau review materi akan membuat anak lebih paham. Seperti, menceritakan kembali, menuliskan inti cerita, seperti itu mbak.

11. Apakah kegiatan literasi baca dan tulis selama ini dilaporkan secara tertulis?

Terdapat jurnal tentang kegiatan literasi yang telah dilakukan oleh siswa.

12. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kegiatan literasi baca tulis pada siswa kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Fakto pendukungnya dalah kebebasan anak-anak dalam memilih bacaan yang ingin mereka baca dan tentunya kegiatan yang bervariasi juga meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan literasi baca tulis ini.

13. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan literasi baca tulis siswa kelas VD SD Brawijaya Smart School Kota Malang?

Penghambatnya terkadang anak-anak malas membaca, karena sudah bosan atau tidak terdapat pemicu dan motivasi untuk menyelesaikan bacaan. Jadi, dengan adanya review materi dapat membuat anak lebih berusaha untuk mau membaca dan memhami bacaan.

14. Bagaimana penerapan kegiatan literasi baca tulis selama masa *learn from home*?

Anak-anak tidak secara tertulis diwajibkan untuk membaca dan dilaporkan. Namun dari beberapa tugas pembelajaran yang diberikan, beberapa sudah menuntut anak-anak untuk membaca agar mereka dapat menyelesaikannya. Dan tentunya terdapat pengawasan dari orang tua.

TRANSKRIP WAWANCARA
Al-Maayra Sadyra Fathih (Siswa Kelas VD)

1. Apakah adik senang dengan kegiatan literasi baca tulis seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan bercerita dalam Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan?

Kalau aku memang suka membaca kak, kadang baca novel gitu atau cerita-cerita yang baru.

2. Apakah adik memiliki kesulitan dalam kegiatan literasi baca tulis?

Aku suka baca kak, tapi kadang masih bingung bercerita gitu. Jadi kesulitan kalau presentasi di depan kelas.

3. Ketika kegiatan literasi baca tulis dilaksanakan secara rutin, apakah adik menjadi semakin senang membaca atau justru semakin malas membaca?

Senang-senang aja sih kak aku membaca, Cuma kalau sudah malas yan malas membaca apapun kak.

4. Bagaimana kegiatan literasi baca tulis di sekolah selama ini? Apakah menyenangkan atau membosankan?

Kalau kegiatan membaca literasi 15 menit itu menyenangkan kak, kan kita bisa pilih buku. Tapi kalau pembelajaran biasanya kalo Bahasa Indonesia suka bingung kak.

5. Selain pada kegiatan literasi baca tulis di kelas? Apakah adik sering atau pernah membaca, menulis, atau melakukan kegiatan literasi lainnya?

Aku lebih sering membaca novel kak. Kadang aku juga bawa novel ke sekolah.

6. Apakah adik merasakan manfaat dari kegiatan literasi baca tulis terhadap kemampuan adik yang lainnya?

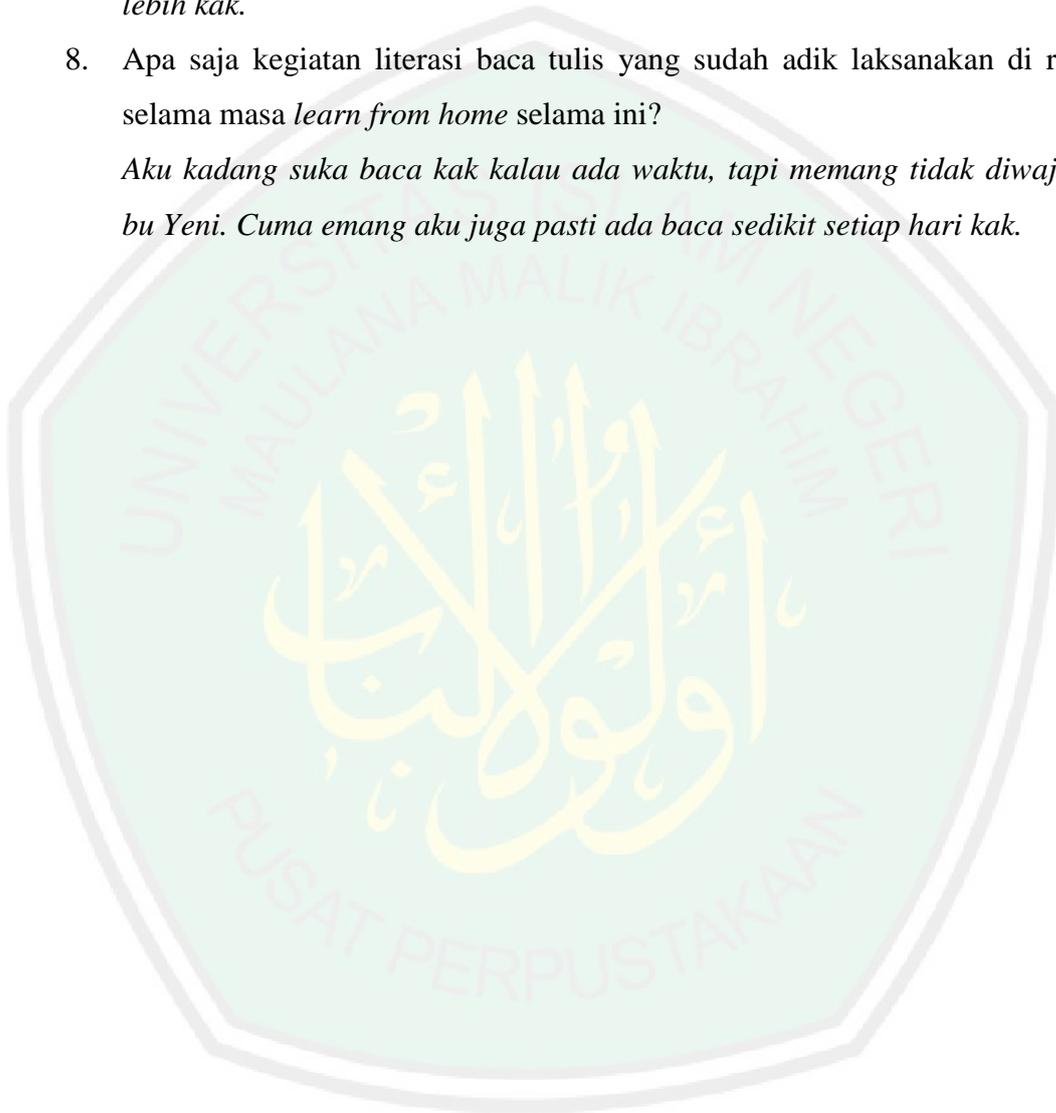
Jadi lebih tau aja, kadang kalau baca ensiklopedia di kelas gitu banyak hal baru kak yang aku kurang tahu sebelumnya. Jadi bisa aku gunakan pas pembelajaran gitu.

7. Bagaimana peningkatan kemampuan adik dalam berpikir kritis atau pemecahan masalah dalam pembelajaran setelah adanya kegiatan literasi baca tulis di sekolah?

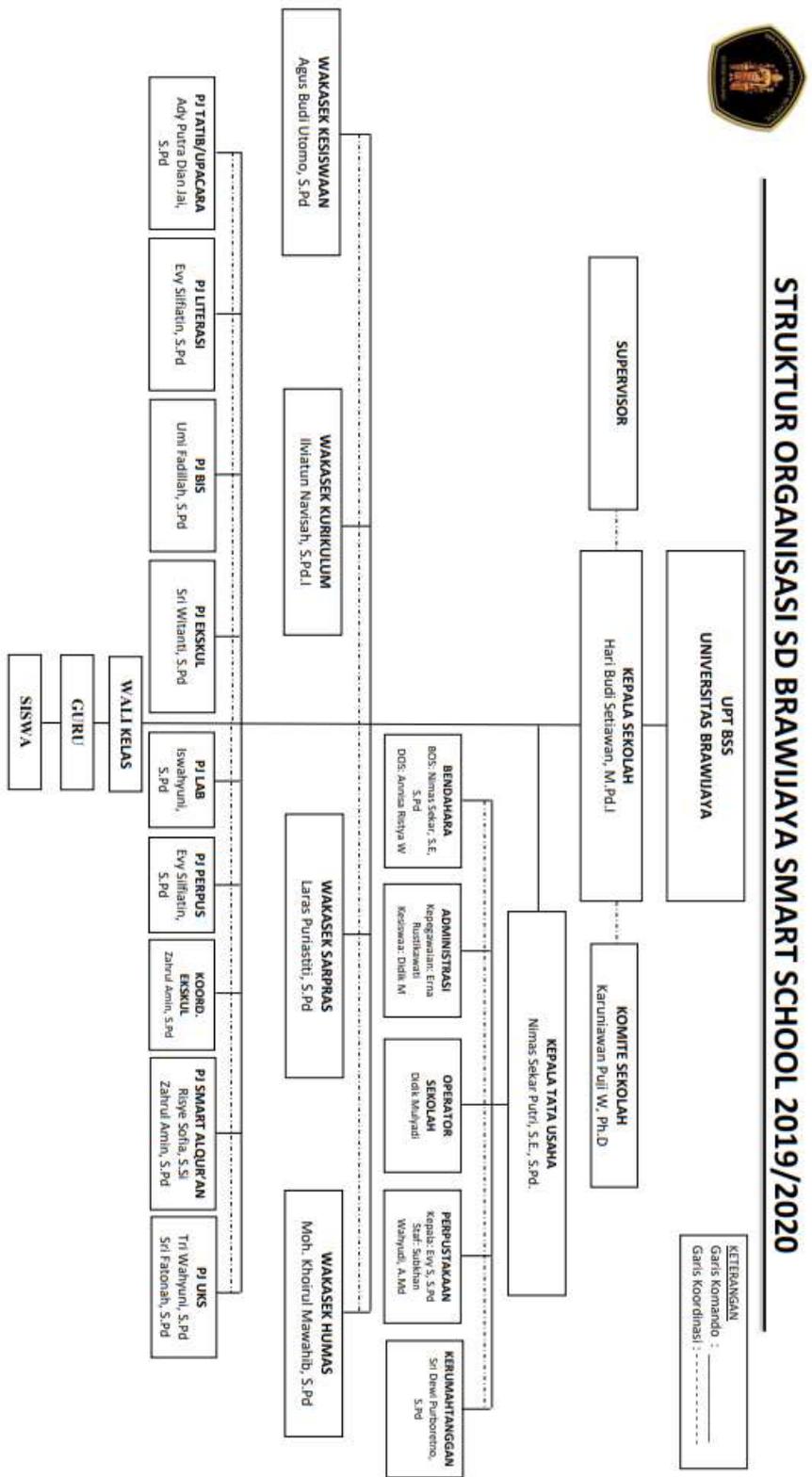
Berpikir sih mungkin iya, aku cuma merasa aku punya pengetahuan yang lebih kak.

8. Apa saja kegiatan literasi baca tulis yang sudah adik laksanakan di rumah selama masa *learn from home* selama ini?

Aku kadang suka baca kak kalau ada waktu, tapi memang tidak diwajibkan bu Yeni. Cuma emang aku juga pasti ada baca sedikit setiap hari kak.



Lampiran 7
Struktur Organisasi SD Brawijaya Smart School



STRUKTUR ORGANISASI SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL 2019/2020

KETERANGAN
Garis Komando : _____
Garis Koordinasi : _____

**Lampiran 8
Dokumentasi**



Mading di Kelas.



Literasi: Pemecahan Masalah Bersama



Literasi: Membaca secara Mandiri.



Literasi: Mendengarkan Berkelompok.



Literasi: Menceritakan Kembali.



Literasi: Membaca di Rumah.

Lampiran 9

BIODATA MAHASISWA



Nama : Taufirul Hikmah
NIM : 16140144
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 23 Januari 1998
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Dsn. Kauman Kidul Ds./Kec. Campurdarat Kab.
Tulungagung
No. Telp : 085707057923
E-mail : taufirulhikmaaah@gmail.com